

SKRIPSI

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 1
PRINGGASELA SELATAN**



Oleh:

**AHMAD AHZAN SOFIYAN
NPM. 190102004**

Skripsi Ini Ditulis Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan
Untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S1)
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR (PGSD)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
UNIVERSITAS HAMZANWADI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Ahmad Ahzan Sofiyah
NPM : 190102004
Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Pengadangan, September 2023

Yang Membuat Pernyataan:



Ahmad Ahzan Sofiyah

LEMBAR PERSETUJUAN

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

**AHMAD AHZAN SOFIYAN
NPM. 190102004**

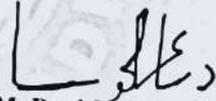
Skripsi ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan
Untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program studi pendidikan guru sekolah dasar (PGSD)

Pancor, *9 oktober*.....2023
Menyetujui untuk diajukan pada ujian skripsi,

Pembimbing I

Pembimbing II


**Dr. Lalu Parhanuddin, S. Pd. I, M. Pd.
NIDN. 0831128016**


**M. Deni Siregar M. Pd.
NIDN. 0828028401**

Mengetahui,
Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Hamzanwadi


**Muhammad Husni, M. Pd.
NIDN. 0802038801**

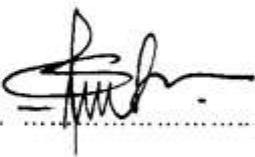
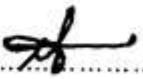
LEMBAR PENGESAHAN

**PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA TAHUN PELAJARAN
2022/2023**

**AHMAD AHZAN SOFIYAN
NPM. 190102004**

Dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Tanggal: 30 Oktober 2023

TIM PENGUJI

	Tanggal	Tanda Tangan
Dr. Lalu Parhanudin, S.Pd, M.Pd NIDN. 0828028401 (Ketua Penguji)	31/10/2023	
M. Deni Siregar, M.Pd NIDN. 0828028401 (Anggota I)	31/10/2023	
Dr. Muchamad Triyanto M.Pd NIDN. 0809126501 (Anggota II)	30/10/2023	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP)
Universitas Islamanzwadi

MUHAMMAD SURURUDDIN, M.Pd
NIDN.0815097401

ABSTRAK

Ahmad Ahzan Sofiyan (2023), Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Adapun teknik pengumpulan data yaitu menggunakan wawan cara, angket, dan dokumentasi dengan teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Pendidikan yang diterapkan di SDN 1 Pringgasela Selatan merupakan pendidikan pembentukan karakter disiplin siswa yang di pelajari dari materi-materi bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. (2) Pendidikan agama islam disini ialah hasil belajar pendidikan agama islam yang dilihat dari hasil belajar siswa, dengan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 7,6. (3) Pembentukan karakter disiplin siswa sangat tinggi, dan terlihat dari hasil perhitungan angket dengan mean 94,8. (4) terdapat pengaruh yang signifikan dalam Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa yang dibuktikan melalui uji hipotesis dengan nilai sebesar 0,491 yang berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam dengan pembentukan karakter disiplin siswa, dan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebesar 24,10%. yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 24,10% dan 75,9% adalah faktor lain.

Kata Kunci. Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

ABSTRACT

Ahmad Ahzan Sofiyan (2023). The Influence of Islamic Religious Education on the Building of the Disciplined Character of Students at SDN 1 South Pringgasela.

This research aims to find out how Islamic religious education affects the formation of the disciplined character of students at SDN 1 South Pringgasela. This type of research is quantitative. The data collection techniques are using interviews, questionnaires and documentation with descriptive. The results of this research show that (1) The education implemented at SDN 1 South Pringgasela is education for the formation of students' disciplined character which is learned from teaching materials in accordance with the school curriculum. (2) Islamic religious education here is the learning outcomes of Islamic religious education as seen from student learning outcomes, with an average learning outcome score of 7.6. (3) The formation of students' disciplined character is very high, and can be seen from the results of the questionnaire calculation with a mean of 94.8. (4) there is a significant influence in Islamic Religious Education on the Formation of the Disciplined Character of Students at proven through hypothesis testing with a value of 0.491, which means a positive correlation between Islamic Religious Education and the formation of students' disciplinary character, and the influence of Islamic Religious Education on the formation of students' disciplined character is 24.10% which means that Islamic Religious Education has had an influence on the formation of students' disciplined character by 24.10% and 75.9% is another factor.

Keywords: Islamic Religious Education, Building of Students' Disciplined Character.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Untuk Ibu dan Bapak (Huriyah dan Mahyudin) yang sangat aku sayangi. Terimakasih atas semua kasih sayang, dukungan serta do'a yang selalu kalian berikan. Dan terimakasih juga telah memfasilitasi semua kebutuhan saya terlebih untuk kebutuhan pendidikan. Semoga Allah SWT. senantiasa memberikan kesehatan serta memberikan umur yang panjang.
2. Untuk keempat saudara saya.
3. Untuk sahabat-sahabat saya, terimakasih telah menjadi best partner saya, dan terimakasih kepada kakak Rohani atas semua kebaikan yang telah diberikan selama ini.
4. Untuk boss saya yang selalu mendukung saya dan memberikan pekerjaan kepada saya sehingga saya bisa menabung untuk membayar SPP.
5. Untuk semua guru serta dosen saya, terimakasih atas ilmu yang telah diberikan.

MOTTO

*“ Jika kamu bisa memimpikannya,”
kamu bisa melakukannya
Intinya sabar dan tetap berusaha*

KATA PENGANTAR

Puji syukur panjatkan kehadirat Allah SWT, atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 1 Pringasela Selatan” Ini dengan baik dan sesuai harapan. Sholawat serta salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW, semoga senantiasa tercurahkan kepada keluarganya.

Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini berkat bimbingan, bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ir. Hj. Siti Rohmi Djalilah, M.Pd selaku rektor Universitas Hamzanwadi yang telah banyak berjasa dan bertanggung jawab sehingga Universitas Hamzanwadi sampai saat ini masih terus maju dan berkembang.
2. Muhammad Sururuddin, M.Pd selaku dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi yang telah banyak berjasa dalam menyelesaikan tugas akhir ini sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.
3. Muhammad Husni, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yang telah banyak membantu dan memberi motivasi serta dorongan kepada semua mahasiswanya.
4. Lalu Parhannudin, S.Pd.I,M.Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan dengan tulus sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.

5. M. Deni Siregar, M.Pd selaku pembimbing II yang telah ikhlas dan rela untuk memberikan arahan, bimbingan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan.
6. Orang tua saya tercinta, yang tidak pernah henti-hentinya memotivasi dan mendoakan keberhasilan saya.
7. Teman-teman yang telah banyak memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang ikut membantu dalam menyusun skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih banyak semoga Allah memberikan kemudahan kepada kita semua amiin yarobbal alamiin

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak senantiasa penulis harapkan untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk semua orang khususnya untuk penulis pribadi.

Pancor, September 2023

AHMAD AHZAN SOFIYAN
190102004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT	vi
PERSEMBAHAN	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Fokus Masalah	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Peneliti	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
1. Kajian Teori.....	10
1. Pendidikan Agama Islam	10
2. Karakter	21
3. Pembentukan Karakter	28
4. Disiplin Siswa	33
2. Kajian Penelitian Yang Relevan.....	45
3. Kerangka Pikir	48
4. Hipotesis Penelitian	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Desain Penelitian	50
C. Tempat Dan Waktu Penelitian	51
D. Populasi Dan Sampel Penelitian	51
E. Variabel Penelitian	53

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data	54
G. Analisis Data	57
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	62
A. Deskripsi Hasil Penelitian	62
1. Gambaran Umum SDN 1 Pringgasela Selatan.....	62
2. Visi dan Misi SDN 1 Pringgasela Selatan.....	62
3. Keadaan Peserta Didik	63
4. Keadaan Pendidik	64
5. Deskripsi Hasil Penelitian	66
B. Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Peneliti	76
C. Pembahasan.....	80
D. Keterbatasan Peneliti.....	85
BAB V PENUTUP	86
A. KESIMPULAN	86
B. IMPLIKASI.....	87
C. SARAN	87
DAFTAR PUSTAKA	89
LAMPIRAN	91

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Populasi Penelitian	52
Tabel 2.2 Sampel Penelitian	53
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Instrument PAI dan PKDS	57
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik	63
Tabel 3.2 Daftar Nama Pendidik	64
Tabel 3.3 Percaya Kepada Allah SWT	65
Tabel 3.4 Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	66
Tabel 3.5 Rukun Iman Ada Lima	66
Tabel 3.6 Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah	66
Tabel 3.7 Allah adalah tuhan yang kita sembah	67
Tabel 3.8 Meminta maaf jika berbuat salah	67
Tabel 3.9 Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	68
Tabel 3.10 Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib	68
Tabel 3.11 Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	68
Tabel 3.12 Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri	69
Tabel 3.13 Orang yang disiplin akan banyak teman	69
Tabel 3.14 Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah	70
Tabel 3. 15 Disiplin tidak menunggu waktu luang	70
Tabel 3. 16 Hukuman bagi yang tidak disiplin	70
Tabel 3. 17 Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	71
Tabel 3. 18 Berangkat sekolah selalu tepat waktu	71
Tabel 3. 19 Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan	72
Tabel 3. 20 Membaca doa sebelum memulai belajar	72
Table 3.21 Membawa alat tulis ke sekolah	72
Table 3.22 Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	73
Table 3.23 Nilai PAI dan perhitungan angket PKDS	73
Tabel 3.24 Perhitungan memperoleh angka korelasi variable X dengan Y	76

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia. Menurut A. Malik fadjar (1999), bahwa pendidikan merupakan salah satu kebutuhan hidup, salah satu fungsi sosial, sebagai bimbingan dan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin hidup. Seseorang tidak akan mampu memahami dan menjalani hidup tanpa aspirasi (cita-cita) untuk maju. Untuk memajukan kehidupan mereka maka pendidikan menjadi sarana utama yang perlu dikelola secara sistematis dan konsisten berdasarkan berbagai pandangan teoritikal dan praktikal sepanjang waktu sesuai dengan lingkungan hidup manusia itu sendiri.

Manusia adalah makhluk yang dinamis dan bercita-cita ingin meraih kehidupan yang sejahtera dan bahagia dalam arti yang luas, baik lahiriyah, batiniyah, dunia dan ukhrawi. Namun cita-cita demikian tidak mungkin tercapai jika manusia itu sendiri tidak berusaha keras meningkatkan kemampuannya seoptimal mungkin melalui proses pendidikan. Proses pendidikan adalah suatu kegiatan secara bertahap berdasarkan perencanaan yang matang untuk mencapai tujuan atau cita-cita yang diharapkan oleh setiap pendidik dalam proses pembentukan dan peningkatan moralitas dan keilmuan di masa-masa yang akan datang.

Menurut Depdiknas (2003) Pendidikan membentuk manusia dari tidak mengetahui menjadi mengetahui dan membentuk jasmani dan rohani yang matang. Sebagaimana tujuan pendidikan yang dinyatakan dalam UU RI Pasal 3 berbunyi.

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Yang artinya proses pendidikan diarahkan pada internalisasi nilai-nilai ajaran Islam serta aktualisasinya sebagai etika sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan pendidikan setidaknya terbagi menjadi dua, yaitu pendidikan bertujuan mengembangkan aspek batin atau rohani dan pendidikan bertujuan mengembangkan jasmani atau lahiriyah. Pendidikan bersifat rohani merujuk kepada kualitas kepribadian, karakter, akhlak dan watak, semua itu menjadi bagian penting dalam pendidikan, kedua pengembangan terfokus kepada aspek jasmani, seperti ketangkasan, kesehatan, cakap dan kreatif. Pengembangan tersebut dilakukan di institusi sekolah dan di luar sekolah seperti di dalam keluarga dan masyarakat.

Tujuan pendidikan berusaha membentuk pribadi berkualitas baik jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan mempunyai peran strategis dalam membentuk anak didik menjadi manusia

berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi skill, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Hal ini membuktikan pendidikan mempunyai andil besar dalam mengarahkan anak didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan anak memungkinkan menjadi pribadi soleh, pribadi berkualitas secara skill, kognitif dan spiritual.

Tetapi realitas di masyarakat membuktikan pendidikan belum mampu menghasilkan anak didik berkualitas secara keseluruhan. Kenyataan ini dapat dicermati dengan banyaknya perilaku tidak terpuji terjadi di masyarakat, sebagai contoh merebaknya penggunaan narkoba, penyalahgunaan wewenang, korupsi, manipulasi, perampokan, pembunuhan, pelecehan seksual, pelanggaran hak asasi manusia, penganiayaan terjadi setiap hari. Realitas ini memunculkan anggapan bahwa pendidikan belum mampu membentuk anak didik berkepribadian sempurna. Anggapan tersebut menjadikan pendidikan diposisikan sebagai institusi yang dianggap gagal membentuk berakhlak mulia. Padahal tujuan pendidikan di antaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat beriman dan bertakwa serta berakhlak.

Dalam pendidikan Islam, agama merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan dalam diri anak didik. Karena melalui pendidikan agama, bukan hanya pengetahuan dan pengembangan potensi anak didik yang akan terbentuk secara keseluruhan dari mulai pengetahuan agama, latihan-latihan sehari-hari, sikap keberagamaannya dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama baik yang menyangkut hubungan manusia

dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, serta manusia dengan dirinya sendiri.

Begitu pentingnya pendidikan agama dalam kehidupan manusia, oleh karena itu pendidikan agama berperan dalam membina siswa yang sedang dalam masa pertumbuhan, dengan mengadakan pendekatan dan perhatian yang bersifat tuntunan dan bimbingan.

Menurut Mahmud Yunus bahwa pendidikan agama mempunyai kedudukan yang tinggi dan paling mulia, karena pendidikan agama menjamin untuk memperhatikan akhlak anak-anak dan mengangkat mereka ke derajat yang tinggi dan berbahagia dalam hidup dan kehidupannya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang paling utama dan berada di paling atas dari pendidikan yang lainnya, karena dengan pendidikan agama dapat menjamin dan mengangkat derajat mereka ke yang lebih tinggi dan akan bahagia dalam hidupnya.

Sementara kenyataan sekarang membuktikan banyak pemuda telah terjangkit demoralisasi dan dekadensi moral yang buruk. Akhlak dianggap usang, akhlak dianggap tidak perlu lagi dalam tatanan kehidupan dan tata pergaulan hidup sehari-hari. ini terbukti dengan maraknya berbagai kemaksiatan baik pemakaian narkoba serta pergaulan bebas pria dan wanita yang dilakukan pada generasi muda

terlebih dilakukan oleh pemuda dan pemudi yang masih berada dibangku sekolah.

Kenyataan itu sangat relevan dengan kondisi dan situasi yang ada di sekolah SDN 1 Pringgasela Selatan. Sering ditemukan siswa-siswi yang melanggar peraturan sekolah, seperti ketidak disiplin mereka dalam masuk sekolah, berbicara kotor dan kasar baik sesama teman maupun guru, mencontek pada saat ujian, merokok di lingkungan sekolah dan kurang hormatnya siswa terhadap guru.

Untuk mengatasi hal ini perlu adanya pendidikan yang baik dalam penerapan pendidikan akhlak agar tercipta generasi muda yang berakhlak karimah. Pendidikan Islam merupakan penawar dan berperan dalam mengatasi problem tersebut. Pendidikan Islam merupakan konsep yang sangat relevan untuk menangani hal tersebut. Dan pendidikan Islam merupakan faktor pendukung untuk menyelesaikan persoalan remaja dan masyarakat yang rentan sekali dengan tindakan-tindakan yang jauh dari nilai agama dan masyarakat. Generasi Islam harus dibekali dengan pendidikan Islam, sebagai pedoman moral untuk mengendalikan dampak perkembangan zaman yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan kemanusiaan.

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah satu cara yang di tempuh untuk usaha mendidik dan membentuk akhlak mulia pada siswa, agar sesuai dengan perkembangan jiwa mereka, akhlak mereka telah terbentuk dan dapat mereka amalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Karakter di bangku Sekolah Dasar merupakan pendidikan yang sangat mendasar dalam pembangunan sumber daya manusia, karena pendidikan anak usia dini sangat penting diberikan kepada anak dengan alasan, bahwa dalam dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara anak adalah penentu kehidupan pada masa mendatang.

Pembentukan karakter bangsa dan kehandalan sumber daya manusia ditentukan oleh bagaimana memberikan perlakuan yang tepat kepada mereka sedini mungkin. Salah satu yang harus mendapat perhatian adalah penanaman pembentukan karakter melalui pendidikan di Sekolah Dasar. Pembentukan di bangku sekolah dasar dapat dijadikan sebagai cermin untuk melihat bagaimana keberhasilan anak di masa yang akan mendatang.

Dengan diadakannya pembentukan karakter diharapkan anak mampu membedakan mana yang “baik dan buruk“ serta “benar dan salah“ sehingga ia dapat menerapkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Menurut Zakiah Daradjat (1998) dalam Perkembangan agama/akhlak pada masa siswa terjadi melalui hidupnya sejak kecil dalam keluarga, sekolah dan masyarakatnya. Semakin banyak pengalaman yang bersifat agama sesuai dengan ajaran agama, akan semakin banyak unsur agama dalam pribadi siswa. Apabila dalam pribadinya banyak unsur agama, maka sikap, tindakan, kelakuan dan caranya menghadapi hidup akan sesuai dengan ajaran agama.

Tampak jelas bagaimana eratnya hubungan keimanan seseorang dengan ketinggian akhlaknya. Oleh karena itu seseorang yang telah mengetahui Pendidikan Agama Islam seharusnya mempunyai akhlak sebagaimana tujuan Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di SDN 1 Pringgasela Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Akhlak siswa kepada sesama teman.
2. Akhlak siswa kepada guru .
3. Pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pembentukan akhlak siswa.
4. Pelaksanaan pendidikan agama Islam yang diterapka di SDN 1 Pringgasela Selatan.
5. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam pembentukan akhlak siswa.
6. Apakah problematika yang dihadapi guru pendidikan agama islam dalam membina karakter siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan.

C. Fokus Masalah

Terkait dengan masalah yang akan diteliti, fokus masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan pendidikan agama islam yang

diterapkan di SDN 1 Pringgasela Selatan dan pengaruhnya terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa SDN 1 Pringgasela Selatan.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. untuk mengetahui tingkat pembelajaran pendidikan agama islam di SDN 1 Pringgasela Selatan.
2. Untuk mengetahui pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan.
3. Untuk mengetahui kontribusi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai:

1. Masukan bagi pihak sekolah dalam mengupayakan dan membentuk karakter siswa-siswinya.
2. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih bagi perkembangan dibidang ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan

pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Sebagai bahan yang dapat memberikan informasi tentang pengaruh pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.
4. Salah satu syarat menyelesaikan program strata satu (S1) pada jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas pengertian pendidikan Islam maka terlebih dahulu dikemukakan arti pendidikan pada umumnya. Menurut Ramayulis (2004), istilah pendidikan berasal dari kata didik dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan" mengandung arti perbuatan (*hal, cara* dan sebagainya). Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu paedagogik, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan education yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan *tarbiyah*, yang berarti pendidikan.

Menurut M. Nalim Purwanto (1993), Pedagogia atau ilmu kependidikan ialah ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang segala gejala perbuatan mendidik. Paedagogos (pendidik atau ahli didik) ialah orang yang tugasnya membimbing anak dalam pertumbuhannya ke arah dapat berdiri sendiri.

Sedangkan pendidikan menurut para ahli adalah:

- a. Ahmad Marimba D. (1981), berpendapat bahwa "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidikan menuju terbentuknya kepribadian yang utama.
- b. Menurut Muhibbin Syah (2002), ialah memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan, diperlukan adanya ajaran, tuntunan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.
- c. Zuhairini (1991), mengemukakan bahwa pendidikan dalam arti luas adalah meliputi seluruh perbuatan atau semua usaha generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, percakapan serta keterampilan pada generasi muda sebagai usaha untuk menyiapkan mereka agar dapat memenuhi fungsi hidupnya baik jasmani maupun rohani.

Dari beberapa pengertian atau batasan pendidikan yang diberikan para ahli tersebut, meskipun berbeda secara redaksional, namun secara essensial terdapat kesatuan unsur-unsur yang terdapat didalamnya, yaitu bahwa pengertian pendidikan tersebut menunjukkan suatu proses bimbingan, tutunan atau pimpinan yang di dalamnya mengandung unsur-unsur seperti pendidik, anak didik, tujuan dan sebagainya.

Sedangkan kaitannya dengan Islam, ada tiga istilah umum yang sering digunakan dalam pendidikan (Islam), yaitu: at-tarbiyyah (pengetahuan tentang ar- rabb), at-ta'lim (ilmu teoritik, kreativitas,

komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah), dan at-ta'dib (integasi ilmu dan amal). Pendidikan Islam menurut para ahli yaitu:

1. Menurut Marimba pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Kepribadian menurut ukuran-ukuran Islam adalah kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam.

2. Al-Jamali mengajukan pengertian pendidikan Islam mengajak manusia untuk lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal maupun perbuatan. pendidikan dalam pengertian ini diarahkan pada keseimbangan antara pemenuhan kebutuhan dan perkembangan jasmani, rohani, melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, pelatihan, pengasuhan, dan pengawasan yang kesemuanya dalam koridor ajaran Islam.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka pendidikan Islam dapat diartikan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan dan pengembangan potensinya,

guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat.

Menurut Abdul Rachmad S. (2000), Secara terminologi pendidikan agama Islam adalah merupakan usaha sadar untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak dengan segala potensi yang dianugerahkan Allah kepadanya, agar mampu mengemban amanat dan tanggung jawab sebagai khalifah Allah di bumi dalam pengabdianya kepada Allah.

Menurut Zakiyah Daradjat (1996), mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai suatu usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.

Menurut Abudin Nata (2006), dalam bukunya Metodologi Studi Islam, ditulis bahwa” upaya membimbing, mengarahkan, dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama dengan nilai-nilai ajaran Islam”.

Berdasarkan definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam adalah kegiatan pendidikan berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani anak yang bertujuan membentuk anak didik agar setelah mereka memperoleh pendidikan itu ia dapat meyakini, memahami,

menghayati dan mengamalkan seluruh ajaran islam sehingga mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

b. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar pendidikan agama islam dapat ditinjau dari beberapa segi yaitu:

1) Dasar Religius

Menurut Zuhairini, yang dimaksud dengan dasar religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam yang tertera dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Menurut ajaran Islam melaksanakan pendidikan agama Islam merupakan perintah dari Tuhan dan merupakan ibadah kepada-Nya. Firman Allah surat at-Tahrim ayat 6 yang artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”.

Dari ayat di atas memberikan pengertian kita bahwa dalam ajaran Islam memang perintah untuk melaksanakan pendidikan agama ini secara langsung dipahami dari perintah, seperti menjaga diri dan keluarga dari siksa api neraka

2) Dasar yuridis formal

Menurut Zuhairini dkk, yang dimaksud dengan yuridis formal yaitu pelaksanaan pendidikan agama Islam yang berasal dari perundang-undangan yang secara langsung atau tidak langsung

dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah ataupun lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia.

Menurut Abu Ahmadi (1986), dari segi yuridis formal dasar pendidikan agama Islam ada tiga macam, yakni dasar ideal, konstitusional dan operasional.

1. Dasar Ideal, yaitu Pancasila di mana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa, berarti menjamin setiap warga negara untuk memeluk, beribadah serta menjalankan aktivitas yang berhubungan dengan pengembangan agama termasuk pelaksanaan pendidikan agama. Untuk merealisasikan hal tersebut, maka diperlukan adanya pendidikan agama kepada anak-anak, karena tanpa adanya pendidikan agama akan sulit mewujudkan sila pertama dari Pancasila tersebut.
2. Dasar Struktural atau Konstitusional adalah Undang-undang 1945 dalam pasal 29 ayat 1 dan 2 yang berbunyi: Negara berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa, Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.
3. Dasar Operasional adalah dasar yang secara langsung mengatur pelaksanaan agama di sekolah-sekolah Indonesia seperti yang diterapkan PP No. 55 tahun 2007 pasal 3 ayat 1 dan

Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

3) Dasar psikologis

Semua manusia dalam hidupnya di dunia ini selalu membutuhkan adanya suatu pegangan hidup hidup yang disebut agama. Mereka merasakan bahwa dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya suatu zat yang maha kuasa, tempat berlindung dan tempat mereka memohon pertolongan. Mereka akan merasa tenang dan tentram hatinya jika mereka mendekat dan mengabdikan kepada zat yang maha kuasa. Karena manusia akan terus berusaha mendekatkan diri pada Tuhannya tetapi cara mereka mengabdikan dan mendekatkan diri pada tuhan itu berbeda-beda sesuai dengan ajaran agama yang dianut, itulah sebabnya bagi orang-orang muslim diperlukan adanya pendidikan agama Islam agar dapat mengarahkan fitrah mereka kearah yang benar sehingga mereka akan mendapat mengabdikan dan beribadah sesuai dengan ajaran Islam Tanpa adanya pendidikan agama Islam dari suatu generasi ke generasi berikutnya maka orang akan semakin jauh dari agama yang benar.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha dan kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan meningkat. Menurut Zakiah

Daradjat (2006), Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan suatu keseluruhan dari kepribadian seseorang, berkenaan dengan seluruh aspek kehidupannya.

Islam menghendaki agar manusia di didik supaya ia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana telah digariskan oleh Allah. Tujuan hidup manusia itu menurut Allah ialah beribadah kepadaNya. Menurut Thalib Khasan (2005), dalam kajiannya tentang pendidikan Islam telah menyimpulkan tiga tujuan umum pendidikan Islam yaitu:

- a. Pembentukan akhlak mulia
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- c. Persiapan untuk mencari rezeki dan pemeliharaan segi-segi pemanfaatannya.

Menurut al-Ghazaly tujuan pendidikan adalah beribadah dan taqarrub kepada Allah dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan menurut Ramayulis (2005), mengatakan bahwa tujuan umum dari pendidikan agama Islam adalah meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, masyarakat, berbangsa dan bernegara.

Sampai di sini dapat dilihat bahwa para ahli pendidikan Islam sepakat bahwa tujuan umum pendidikan Islam ialah manusia yang baik itu ialah manusia yang beribadah kepada Allah. Quth menghendaki manusia yang baik itu adalah manusia yang takwa kepada Allah.

d. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam

Secara garis besar ruang lingkup pendidikan agama Islam itu terdiri dari bidang akidah, ibadah dan akhlak. Adapun bidang lainnya dapat diberikan setelah anak dapat memahami dan mengaplikasikan ketiga bidang pokok diatas. Mengenai hal-hal tersebut diatas dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Bidang Akidah, merupakan bidang yang sangat prinsipil bagi ajaran Islam, yaitu bertugas untuk mengajarkan makhluk agar percaya (beriman) kepada Allah.
2. Bidang Ibadah, bidang ini merupakan implementasi dari pengakuan (iman) seorang hamba kepada Tuhannya dan cenderung untuk diartikan sebagai kegiatan ritual (ibadah makhdah) yaitu ibadah secara langsung, misalnya shalat, puasa, zakat dan haji.
3. Bidang Akhlak, bidang ini menekankan pada ketinggian perilaku moral seorang muslim dalam kehidupannya sehari-hari dan hal ini dapat dikatakan sebagai cerminan dari kualitas atau kesempurnaan iman seseorang.

Menurut Yunus Namsa (2000), Dalam kaitan tersebut dapat dipahami bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah
- b. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- c. Hubungan manusia dengan dirinya
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

e. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Menurut Ramayulis (2004), fungsi pendidikan agama islam yakni sebagai berikut;

1. Pengembangan merupakan upaya peningkatan, keimanan dan ketaqwaan anak didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Sekolah berfungsi untuk mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga sehingga nilai keimanan dan ketaqwaan terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
2. Penyaluran yaitu memberikan kesempatan kepada anak didik yang memiliki bakat dan kemampuan khusus dalam bidang pendidikan agama Islam untuk menyalurkannya agar bakat tersebut berkembang secara optimal.
3. Perbaikan adalah usaha yang dilaksanakan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan dan kekurangan-

kekurangan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Pencegahan merupakan upaya menangkal hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya. Oleh karena itu anak didik diberikan penjelasan tentang hal-hal negatif yang datang dari lingkungan atau budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan kepribadian bangsa Indonesia. Anak didik diberikan motivasi agar mereka memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam untuk menangkal pengaruh negatif yang datang baik dari dalam maupun yang datang dari luar mereka.
5. Penyesuaian adalah usaha untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungan sesuai dengan ajaran agama Islam.
6. Sumber nilai yang dimaksud dalam pendidikan agama Islam merupakan sumber nilai yang memberikan pedoman hidup bagi pemeluknya dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
7. Pengajaran merupakan usaha penyampaian materi pelajaran kepada siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar, lembaga pendidikan harus dapat menentukan dan memilih pengetahuan apa saja yang bermanfaat bagi anak didik yang dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak didik haruslah

diberikan pengetahuan yang fungsional agar ditanamkan dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Karakter

a) Pengertian karakter

Kata karakter berasal dari kata Yunani, *charassein* yang berarti mengukir sehingga terbentuk sebuah pola. Sedangkan dalam istilah bahasa Arab karakter ini mirip dengan akhlak, yang berarti tabiat atau kebiasaan melakukan hal yang baik. Menurut Al-ghazali akhlak adalah tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Mempunyai akhlak mulia adalah tidak secara otomatis dimiliki oleh setiap manusia begitu ia dilahirkan, tetapi memerlukan proses panjang melalui pengasuhan dan pendidikan.

Rutland mengemukakan karakter berasal dari akar kata Latin yang berarti “dipahat”. Sebuah kehidupan, seperti sebuah blok granit yang dengan hati-hati dipahat ataupun dipukul secara sembarangan yang pada akhirnya akan menjadi sebuah mahakarya atau puing-puing yang rusak. Karakter gabungan dari kebajikan dan nilai-nilai yang dipahat di dalam batu hidup tersebut, akan menyatakan nilai yang sebenarnya. Karakter adalah sebuah pola, baik itu pikiran, sikap, maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan.

Hermawan Kertajaya mengemukakan bahwa karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas

tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Ciri khas ini pun yang diingat oleh orang lain tentang orang tersebut, dan menentukan suka atau tidak sukanya mereka terhadap sang individu. Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan, karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Sedangkan mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang, yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak. Kebajikan terdiri atas sejumlah nilai, moral, norma, seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, dan hormat kepada orang lain.

Menurut Wibowo (2010: 2) Karakter adalah nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang meliputi hal-hal seperti: perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan

negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan siap mempertanggungjawabkan tiap akibat dari keputusan yang dibuat.

Menurut Prayitno (2010: 38) Karakter adalah sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi landasan bagi penampilan perilaku dalam standar nilai dan norma yang tinggi. Relatif stabil yaitu suatu kondisi yang apabila telah terbentuk sulit untuk diubah. Landasan yaitu kekuatan yang pengaruhnya sangat besar/dominan dan menyeluruh terhadap hal-hal yang terkait langsung dengan kekuatan dimaksud. Penampilan perilaku adalah aktivitas individu atau kelompok dalam bidang dan wilayah (setting) kehidupan. Standar nilai/norma merupakan kondisi yang mengacu pada kaidah-kaidah agama, ilmu dan teknologi, hukum, adat, dan kebiasaan, yang tercermin dalam perilaku sehari-hari, dengan indikator: iman dan takwa, demokratis, sopan santun, membela kebenaran dan kepatuhan, taat pada peraturan, disiplin, jujur, kerja keras dan ulet, loyal, sikap kebersamaan, demokratis, tertib, damai, anti kekerasan, hemat dan konsisten.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain.

Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

b) Strategi pembentukan karakter

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap: (1) keteladanan, (2) kedisiplinan, (3) pembiasaan, (4) menciptakan suasana yang kondusif, (5) integrasi dan internalisasi.

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata dari pada sekedar berbicara tanpa aksi.

Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani. Termasuk kebiasaankebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan, setidaknya-tidaknya ada 3 unsur yaitu agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu: (1). kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi, (2). memiliki kompetensi minimal, (3) memiliki integritas moral.

2) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

3) Pembiasaan

Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menetapkannya melalui pembiasaan. Kegiatan pembiasaan secara spontan dapat

dilakukan misalnya saling menyapa, baik antar teman , antar guru,maupun antar guru dengan murid. Sekolah yang telah melakukan pendidikan karakter dipastikan telah melakukan kegiatan pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktifitas tertentu sehingga menjadi aktifitas yang terpola atau tersistem.

4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter, terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain,seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik.

Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

5) Integritas dan internalisasi

Pendidikan pelaksanaan karakter sebaiknya dilaksanakan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan sekolah. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan.

Secara edukatif metodologis, mengasuh dan mendidik anak khususnya di lingkungan keluarga, memerlukan metode yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Ada empat metode yang dapat digunakan yaitu: (1) pembiasaan, (2) keteladanan, (3) nasehat dan dialog, (4) pemberian penghargaan dan hukuman.

a) Metode pendidikan melalui pembiasaan

Pengasuhan dan pendidikan di lingkungan keluarga lebih diarahkan kepada penanaman nilai-nilai moral keagamaan, pembentukan sikap dan perilaku yang diperlukan agar anak-anak mampu mengembangkan dirinya secara optimal.

b) Metode pendidikan melalui keteladanan

Keteladanan merupakan sesuatu yang penting untuk membentuk anak untuk menjadi berbudi pekerti luhur dalam hal ini dibutuhkan tokoh teladan yang baik. Metode ini memerlukan sosok pribadi secara visual dapat dilihat, diamati, dan dirasakan sendiri

oleh anak sehingga mereka ingin menirunya. Kehadiran tokoh-tokoh teladan ini penting agar anak tidak mudah tertarik dan meneladani tokoh-tokoh lain yang menampilkan nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai budi pekerti.

c) Metode pendidikan melalui nasehat dan dialog.

Penanaman nilai keimanan, moral agama/ahlak serta pembentukan sikap dan perilaku anak merupakan proses yang sering menghadapi berbagai hambatan dan tantangan. Oleh karena itu pendidik harus memberikan perhatian, melakukan dialog, dan berusaha memahami persoalan-persoalan yang dihadapi peserta didik. Metode pendidikan melalui pemberian penghargaan dan hukuman.

d) Metode pemberian penghargaan

Pemberian penghargaan secara tidak langsung juga menanamkan etika perlunya menghargai orang lain, begitu pula sebaliknya anak/peserta didik yang melakukan kesalahan harus ditegur dan bila perlu diberikan sanksi sesuai dengan kesalahannya.

3. Pembentukan Karakter

Menurut Tuhana Taufiq A. (2011), beberapa pendapat tentang pengertian karakter di antaranya adalah Ki Hajar Dewantara, yang mengemukakan bahwa penggunaan karakter dapat diartikan sebagai sifat dan jenis. Sedangkan Suyanto, menyatakan bahwa karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu untuk

hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa maupun Negara.

Kamus besar bahasa Indonesia, belum menegaskan kata karakter, yang ada adalah kata watak yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti dan tabiat. Zubaidi (2011), menyebutkan karakter sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian sub jektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya mengubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulus terhadap intelektual seseorang.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang memiliki ciri khas yang membedakan antara dirinya dengan orang lain sehingga bisa diketahui dengan beberapa pendekatan seperti sikap, perilaku, tingkah laku, budi pekerti dan sifatnya, dari karakter itulah yang dapat menentukan kesuksesan diri seseorang.

Perbedaan akhlak dengan karakter, akhlak berasal dari bahasa Arab, yaitu *akhlaqa* yang berarti perangai, tabiat dan adat istiadat. Karakter diartikan sebagai tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.

Menurut Abdul Mujid dan Dian Andayani (2012), seseorang dapat dikatakan berkarakter ketika orang tersebut telah berhasil

menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. Untuk mengetahui karakter peserta didik ada beberapa unsur yang harus diketahui di antaranya sikap, emosi, kemauan, kepercayaan dan kebiasaan. Dengan mengetahui adanya karakter (watak, sifat, tabiat atau pun peran) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap berbagai fenomena yang muncul dalam diri atau pun hubungan dengan orang lain, dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya.

Pembangunan karakter adalah proses membentuk karakter, dari yang kurang baik menjadi lebih baik. Dalam membentuk karakter peserta didik sangat penting dalam lingkungan sekolah. Setelah keluarga, sekolah mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk manusia yang berkarakter.

a. Dasar Pembentukan Karakter

Pada dasarnya manusia memiliki dua potensi yaitu baik dan buruk, menjadi makhluk yang beriman kepada Allah atau ingkar kepada Allah. Apabila kita berbuat baik pasti kita akan mendapatkan berkahnya sedangkan apabila kita berbuat jahat pasti akan celaka. Keberuntungan berpihak pada orang yang senantiasa mensucikan dirinya sedangkan kerugian berpihak pada orang-orang yang senantiasa mengotori dirinya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Asy-Syams/91: 8.

Artinya: ‘‘Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketaqwaannya’’.

Berdasarkan ayat di atas bahwa manusia mempunyai potensi yang baik atau menjadi hamba yang buruk, orang yang menjalankan perbuatan baik adalah orang yang akan mendapatkan surga sedangkan orang yang melanggar hukum Allah akan mendapatkan siksaan api neraka. Sifat baik akan menggerakkan hatinya mengarah kepada jiwa yang tenang, akal yang sehat dan pribadi yang sehat sedangkan perbuatan buruk akan digerakkan mengarah kepada hati yang sakit, nafsu yang pemaarah, rakus, sifat yang seperti hewan dan selalu berpikir yang kotor.

Seperti halnya, untuk membentuk karakter yang baik tentu datang dari keyakinan yang dimiliki peserta didik itu sendiri. Pendidikan agama yang diajarkan oleh orang tua dan guru di sekolah merupakan pedoman peserta didik untuk membentuk karakter pribadinya. Jadi dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah sangat berpengaruh untuk membentuk karakter peserta didik.

b. Dimensi Pembentukan Karakter

Menurut Samani muchlas (2012), ada tiga dimensi-dimensi dari pembentukan karakter peserta didik yaitu:

- 1) Dimensi Penalaran Berlandaskan Moral (Moral Reasoning)
 - a. Pengetahuan tentang diri sendiri (Self-Knowledge)
 - b. Pengambiln keputusan (Decision Making)

- c. Kesadaran Moral (Moral Awareness)
- 2) Dimensi Perasaan Berlandaskan Moral (Moral Feeling)
 - a. Empati (Empaty)
 - b. Mencintai Kebaikan (Loving The Good)
 - c. Pengendalian Diri (Self-Control)
- 3) Dimensi Perilaku Berasaskan Moral (Moral Behavior)
 - a. Keinginan (will)
 - b. Kebiasaan (Habit)

c. Tahap-tahap Pembentukan Karakter

Membentuk karakter peserta didik memerlukan suatu tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan. Sebagai manusia yang berkembang, peserta didik bersifat suka meniru tanpa mempertimbangkan baik dan buruk, karena peserta didik mempunyai rasa ingin tahu, suka meniru dan selalu ingin mencoba sesuatu. Oleh karena itu seorang pendidik harusnya memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya.

Menurut Agus Zaenul Fitri (2012), Peserta didik akan melihat dan meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri peserta didik akan tersimpan dalam memori jangka panjang (*long term memory*). Apabila yang tersimpan dalam *Long Term Memory* (LTM) adalah hal yang positif (baik), reproduksi selanjutnya akan menghasilkan perilaku yang konstruktif. Namun apabila yang masuk ke dalam LTM

adalah sesuatu yang negatif (buruk), reproduksi yang akan dihasilkan dikemudian hari adalah hal-hal yang destruktif.

Faktor yang paling penting berdampak pada karakter seseorang disamping gen ada faktor lain yaitu: makanan, teman, orang tua, dan tujuan merupakan faktor terkuat dalam mewarnai karakter seseorang, dengan demikian jelaslah bahwa karakter itu dapat dibentuk.

4. Disiplin Siswa

a. Pengertian Disiplin

Disiplin sangat penting artinya bagi kehidupan manusia, karena itulah harus ditanamkan terus menerus terhadap individu. Dengan penanaman yang terus menerus, maka disiplin akan menjadi kebiasaan. Orang-orang yang berhasil dalam bidang pekerjaan, umumnya mempunyai kedisiplinan yang tinggi, sebaliknya orang-orang yang gagal umumnya tidak disiplin.

Menurut Miftahul Ulum Basuki (2007), secara etimologi disiplin berasal dari bahasa Latin “disibel” yang berarti Pengikut. Seiring dengan perkembangan zaman, kata tersebut mengalami perubahan menjadi “disipline” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Seperti dengan pengertian disiplin pendapat lain mengatakan bahwa disiplin sebagai alat pendidikan berarti segala peraturan yang ditaati dan dilaksanakan.

Dari pengertian dan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah kepatuhan dan ketaaatan terhadap peraturan atau tata tertib yang berlaku.

b. Macam-macam Disiplin

1) Disiplin preventif seperti perintah dan larangan.

Disiplin preventif seperti perintah dan larangan yang ditujukan kepada anak agar mematuhi peraturan dan menjaganya dari pelanggaran. Pada saat-saat tertentu bisa melalui paksaan khususnya anak-anak kecil yang masih lemah kepribadiannya dan anak dewasa yang lemah pemikirannya untuk memahami pentingnya peraturan yang ada.

2) Disiplin kuratif seperti pemberian ganjaran dan hukuman

Disiplin kuratif dalam bentuk ganjaran pada anak yang berprestasi, juga dipandang terpuji untuk memotivasi dirinya dan teman-temannya untuk lebih bersemangat untuk berkompetisi dalam kebaikan dan berakhlak mulia. Dan ganjaran yang dipandang baik dalam pendidikan seperti pujian guru terhadap prestasi anak yang baik. Disiplin kuratif dalam bentuk kuratif dalam bentuk hukuman tentunya diberikan kepada mereka yang melanggar peraturan yang ada dengan tujuan perbaikan baginya bukan atas dasar menyakiti atau balas dendam seorang guru.

c. Manfaat Disiplin

Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Disiplin merupakan prasyarat pembentukan sikap perilaku dan tata kehidupan berdisiplin, yang dapat mengantarkan seorang siswa sukses dalam belajar, dan sebagai suatu proses pembentukan sikap dan perilaku dalam kehidupan. Dari dua macam disiplin diatas dapat disimpulkan bahwa keberadaan disiplin atau segala peraturan tata tertib sekolah adalah untuk mengatur kehidupan aktivitas, dan kegiatan yang ada sekolah. Fungsi disiplin diantaranya adalah:

1. Menata kehidupan bersama

Disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku, sehingga tidak akan merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik dan lancar.

2. Membangun kepribadian

Pertumbuhan kepribadian seseorang biasanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Menurut Hurlock manfaat Disiplin berfungsi untuk membantu anak mengembangkan pengendalian diri dan pengarahan diri sehingga mereka dapat mengembangkan hati nurani untuk membimbing tindakan mereka. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi dampak bagi pertumbuhan

kepribadian yang baik. Oleh karena itu, dengan disiplin seseorang akan terbiasa mengikuti, mematuhi aturan yang berlaku dan kebiasaan itu lama kelamaan masuk ke dalam dirinya serta berperan dalam membangun kepribadian yang baik.

Menurut Mulyasa (2013), pembiasaan adalah sesuatu yang disengaja dilakukan berulang-ulang agar sesuatu menjadi kebiasaan. Dengan demikian pembiasaan disiplin yang dilakukan akan membangun kepribadian siswa dalam mematuhi aturan yang berlaku sehingga memiliki kepribadian disiplin yang baik.

3. Melatih Kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin terbentuk melalui latihan. Demikian juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan dilatih.

Menurut Wina Sanjaya (2014), Disiplin dapat melatih kepribadian seorang untuk dapat mematuhi dan menjalankan peraturan yang ada dengan kesadaran dari pribadi masing-masing. Melatih siswa bagaimana cara menilai, menerima, serta mengambil keputusan terhadap suatu persoalan dalam hubungannya dengan kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan terciptanya kepribadian disiplin siswa dapat

menerapkan kedisiplinannya tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga bahkan masyarakat.

4. Pemaksaan

Menurut Widodo (2008), disiplin dapat terjadi karena adanya pemaksaan dan tekanan dari luar, misalnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik, terpaksa harus mematuhi tata tertib yang ada di sekolah tersebut. Dengan disiplin ini siswa bersedia untuk mengikuti peraturan tertentu dan menjauhi larangan-larangannya.

5. Hukuman

Tata tertib biasanya berisi hal-hal positif dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Jadi dengan demikian anak sebagai seorang siswa akan patuh terhadap peraturan yang berlaku karena adanya hukuman. Pada tahap ini perilaku anak didasarkan pada konsekuensi fisik yang terjadi. Artinya, anak hanya berfikir bahwa perilaku yang benar itu adalah perilaku yang tidak akan mengakibatkan hukuman. Dengan demikian setiap peraturan harus di patuhi agar tidak menimbulkan konsekuensi negatif

6. Menciptakan lingkungan yang kondusif

Disiplin sekolah berfungsi mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan agar berjalan lancar dan

memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin

Faktor-faktor yang mempengaruhi terciptanya kedisiplinan di sekolah adalah:

a) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri elemen, sekolah itu sendiri, baik dari kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Oleh karena itu, kedisiplinan yang dipengaruhi faktor internal ini meliputi:

1) Minat

Menurut Oemar Hamalik (2013) minat adalah kesediaan jiwa yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar. Menurut Oemar Hamalik minat ini timbul apabila siswa tertarik akan sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu akan dipelajari dan dirasakan bermakna bagi dirinya. Seorang guru atau siswa yang memiliki perhatian yang cukup dan kesadaran yang baik terhadap aturan-aturan yang ditetapkan sekolah sedikit banyak akan berpengaruh terhadap kesadaran mereka untuk melakukan perilaku disiplin di sekolah.

2) Emosi

Emosi adalah suatu keadaan yang mempengaruhi dan menyertai penyesuaian di dalam diri secara umum, keadaan yang merupakan penggerak mental dan fisik bagi individu dan dapat dilihat melalui tingkah laku luar. Emosi merupakan warna afektif yang menyertai sikap keadaan atau perilaku individu. Yang dimaksud dengan warna afektif adalah perasaan-perasaan tertentu yang dialami seseorang pada saat menghadapi suatu situasi tertentu. Contohnya: gembira, bahagia, putus asa, terkejut, benci dan sebagainya.

Emosi sangat menentukan sekali terhadap kedisiplinan di sekolah. Karena emosi menggerakkan rasa kepedulian guru dan siswa atau komponen sekolah lainnya dalam menaati peraturan yang telah ditetapkan di sekolah.

3) Faktor pembawaan

Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang itu selanjutnya, termasuk jika berpengaruh terhadap diri pribadi seseorang selanjutnya, termasuk jika berpengaruh terhadap diri pribadi seseorang selanjutnya, termasuk juga berpengaruh terhadap perilaku disiplin.

4) Faktor pola pikir

Faktor pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi pada sikap hidup seseorang itu, karena pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah yang satu berbeda dengan cara pandang seseorang masyarakat suatu daerah yang lainnya.

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor luas yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan di sekolah. Faktor ini meliputi:

1) Sanksi dan hukuman

Fungsi hukuman dalam pendidikan sebagai alat untuk memberikan sanksi kepada guru, siswa dan komponen sekolah lainnya terhadap pelanggaran yang telah dilakukan, sehingga sanksi atau hukuman ini adalah sebagai bentuk penyadaran. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Suharsimi Arikunto dengan teori sistem motivasi yaitu teori yang mengatakan bahwa:

“Jika individu mendapat hukuman, maka akan terjadi perubahan dalam sistem motivasi dalam diri individu. Perubahan yang terjadi dalam sistem motivasi tersebut mengakibatkan penurunan pada individu untuk mengulangi atau menurunkan frekuensi perilaku dan tindakan yang berhubungan dengan timbulnya hukuman yang bersangkutan”.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010), hukuman sebagai alat pendidikan maka hukuman hendaklah senantiasa merupakan atas jawaban suatu pelanggaran yang dilakukan oleh anak didik, sedikit banyak selalu bersifat menyusahkan anak didik dan selalu bertujuan ke arah perbaikan untuk kepentingan anak didik.

2) Situasi dan kondisi sekolah

Faktor situasional sangat berpengaruh pada pembentukan perilaku manusia seperti faktor ekologis, faktor rancangan dan arsitektural, faktor temporal, suasana perilaku dan faktor sosial. Tetapi manusia memberikan reaksi yang berbeda-beda terhadap situasi yang dihadapinya sesuai dengan karakteristik personal yang dimilikinya. Perilaku manusia memang merupakan hasil interaksi yang menarik antara keunikan individu dengan keunikan situasional.

3) Lingkungan keluarga

Keluarga sebagai lingkungan pertama kali sebelum anak mengenal dunia yang lebih luas, maka sikap dan perilaku seisi keluarga terutama kedua orang tua sangat mempengaruhi pembentukan kedisiplinan pada anak dan juga serta tingkah laku orang tua dan anggota keluarga lainnya akan lebih mudah dimengerti anak apabila perilaku tersebut berupa pengalaman langsung yang bisa dicontoh oleh anak.

4) Lingkungan masyarakat.

Masyarakat merupakan lingkungan yang mempengaruhi perilaku anak setelah anak mendapatkan pendidikan dari keluarga dan sekolah. Karena masyarakat merupakan faktor penting yang mempengaruhi disiplin anak, terutama pada pergaulan dengan teman sebaya, maka orang tua harus senantiasa mengawasi pergaulan anak-anaknya agar senantiasa tidak bergaul dengan orang yang kurang baik.

e. Pengertian Siswa

Menurut Syaful Bahri Djamrah (2010), siswa adalah murid yang belajar atau menuntut ilmu di suatu lembaga pendidikan, namun siswa juga sebagai anak didik yang perlu dibimbing dan dibina agar mendapatkan ilmu pengetahuan dan akhlak yang mulia. Menurut pendapat Syaiful Bahri Djamrah Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Sedangkan Abd Aziz (2010), mengatakan anak didik adalah anak yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan. Jadi dapat siswa atau anak didik adalah anak yang sedang tumbuh berkembang baik fisik maupun psikis dan belajar menuntut ilmu untuk bekal di masa depan melalui lembaga pendidikan agar mempunyai sikap dan akhlak yang mulia.

f. Indikator disiplin siswa

Kedisiplinan adalah suatu tingkah laku yang harus mematuhi peraturan yang telah ditetapkan atau ditentukan, indikator kedisiplinan siswa adalah:

1) Mengetahui peraturan sekolah

Salah satunya dalam kesadaran diri yang muncul dari dalam diri siswa tersebut maka dapat mengikuti atau mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam suatu lingkungan tertentu. Agar siswa menjadi pribadi yang baik dan membanggakan.

2) Aturan pakaian

Untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa nasionalisme kebersamaan, serta memperkuat persaudaran sehingga menumbuhkan semangat kesatuan dan persatuan dikalangan siswa, terus dapat meningkatkan tanggung jawab siswa terhadap peraturan sekolah dan kepatuhan yang telah dilakukan sekolah.

3) Disiplin waktu

Seorang siswa sebagai seorang pelajar di sekolah harus mengikuti peraturan tata tertib sekolah, siswa harus datang lebih awal dan tepat pada waktunya, jika melanggar maka siswa akan diberi sanksi atau hukuman yang telah ditetapkan sekolah.

4) Persiapan pelajaran

Siswa harus menyiapkan alat-alat belajar yang berupa alat tambahan tergantung keperluan masing-masing. Alat itu diantara lain: buku pelajaran, penggaris, pena, pengapus, penggaris, tas untuk membawa perlengkapan sekolah dan lain-lain.

5) Tingkah laku

Menurut Futihatur Rohmah (2015), menyikapi tingkah laku siswa, para guru sering mendapati perilaku yang menyimpang dari mereka. Penyimpangan siswa biasanya penyimpangan yang masih bersifat ringan diantaranya: bolos sekolah, mengganggu teman saat belajar, tidak menjejakan PR/tugas. Maka guru akan memanggil siswa yang melakukan penyimpangan melalui BP/bimbingan atau penyuluhan dari wali kelas.

g. Kegiatan siswa

Kegiatan yang dilakukan oleh siswa di sekolah diantaranya adalah:

- 1) Belajar, yang dilakukan oleh siswa sebagai seorang pelajar adalah belajar dan menuntut ilmu. Belajar dengan niat ibadah kepada Allah SWT, sehingga dalam kehidupan sehari-hari anak didik dituntut untuk mensucikan jiwanya dari akhlak yang rendah dan watak yang tercela.
- 2) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin pagi di sekolah.
- 3) Mengikuti kegiatan Imtaq yang dilakukan oleh sekolah masing-masing.

- 4) Mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan atau yang ada disekolah.
- 5) Bermain bersama teman-teman dan berinteraksi dengan teman-teman dan warga sekolah yang lain.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Judul yang peneliti ajukan berkaitan dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan. Penelitian ini belum ada peneliti yang pernah mengadakan penelitian yang serupa. Namun dari beberapa skripsi yang lain ada persamaan, peneliti menemukan beberapa tulisan yang mendukung dan apa yang ingin peneliti teliti, yaitu:

1. Skripsi Hafiz Bahar

Hasil penelitian yang dilakukan Hafiz Bahar yakni untuk membentuk akhlak siswa melalui pendidikan agama islam bagi peserta didik di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat. Pada skripsi Hafiz Bahar dan peneliti memiliki kesamaan yakni kedua skripsi mempunyai tujuan yang sama yaitu sama-sama menggunakan pendidikan agama islam untuk membentuk atau merubah siswa, dan jenis penelitian Hafiz Bahar dengan peneliti sama-sama penelitian bersifat kuantitatif.

Adapun yang membedakannya dalam penelitian ini yaitu pada penelitian Hafiz Bahar lebih memfokuskan pada pembentukan akhlak siswa di SMA Darussalam Cimanggis Ciputat sedangkan peneliti

mempokuskan pada pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan.

2. Skripsi Eci Hidayat

Menurut Eci Hidayat, dalam penelitiannya berjudul pengaruh kegiatan imtaq terhadap disiplin siswa, sama dengan peneliti yang menggunakan kata berawalan pengaruh pada penelitian yang di susun oleh peneliti yakni pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dan sama-sama menggunakan dua variable. Adapun yang membedakan penelitian ini yakni penelitian terdahulu variable Y yaitu lebih pada disiplin siswa, sedangkan peneliti lebih pada peningkatan pembentukan karakter disiplin siswa.

3. Skripsi Ika Malgi Ulpa

Menurut Ika Malgi Ulpa, dalam penelitiannya berjudul pengaruh pendidikan agama islam terhadap ahlak siswa SD Islam Miftahul Diniyah, sedangkan peneliti berjudul pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan, dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu variabel x sama-sama pendidikan agama islam, dan jenis penelitian sama-sama kuantitatif.

Adapun yang membedakannya dalam penelitian ini yakni penelitian Ika Malgi Ulpa menggunakan variable Y yakni akhlak siswa sedangkan peneliti variable Y yakni pembentukan karakter disiplin

siswa, dan penelitian Ika Malgi Ulpa dilakukan di SD Islam Miftahul Diniyah, sedangkan peneliti di SDN 1 Pringgasela Selatan.

4. Skripsi Muzahirah

Menurut Muzahirah , dalam penelitiannya pembentukan karakter siswa melalui pendidikan islam sama dengan peneliti yang meneliti tentang pendidikan islam. Hanya saja dalam penelitian Muzahirah di lakukan di SMPN 4 Setia Bakti Aceh Jaya, sedangkan peneliti melakukannya di SDN 1 Pringgasela Selatan. Jenis penelitian muzahirah menggunakan penelitian kualitatif sedang peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan penelitian yang dilakukan Muzahirah lebih pada pembentukan karakter, sedangkan peneliti lebih kepada pembentukan karakter.

5. Skripsi Mustika

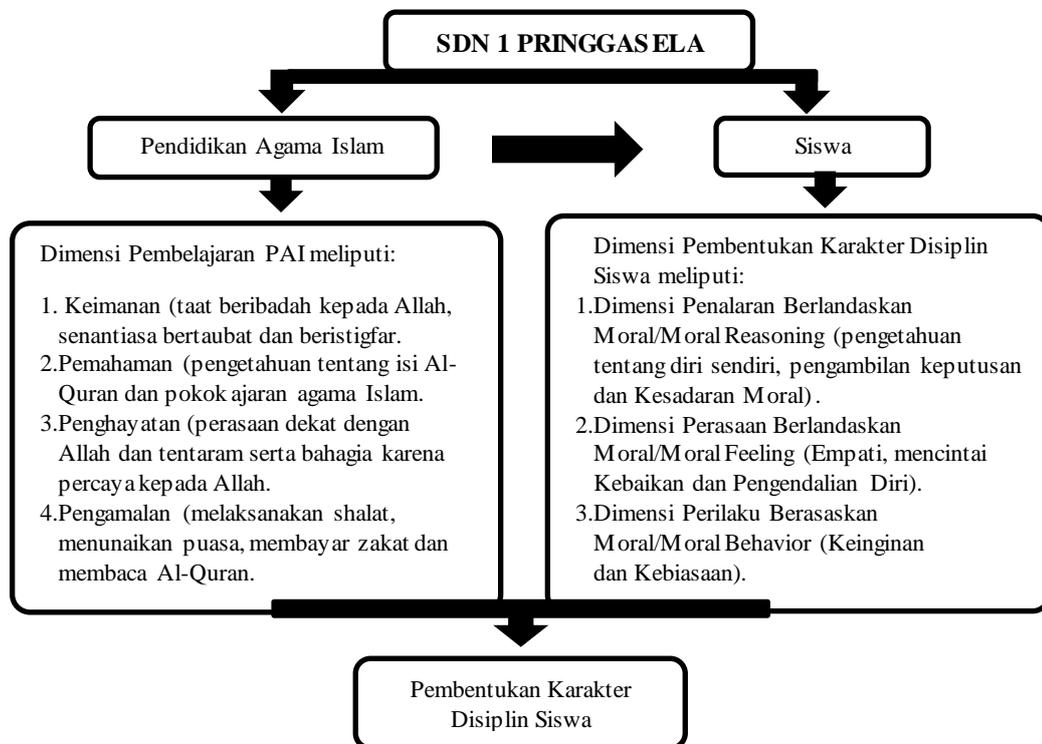
Menurut Mustika dalam penelitiannya berjudul pengaruh pembelajaran agama islam terhadap pembentukan karakter peserta didik kelas VII SMPN 1 Suppa, sedangkan peneliti berjudul pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan. Dalam penelitian tersebut memiliki kesamaan yaitu variabel x sama-sama pendidikan agama islam, dan jenis penelitian sama-sama kuantitatif.

Adapun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah penelitian Mustika dilakukan di SMPN 1 Suppa, sedangkan peneliti melakukan penelitian di SDN 1 Pringgasela Selatan.

C. Kerangka Pikir

Dari kajian teori yang telah dipaparkan di atas telah kita ketahui bahwa betapa pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi seorang anak, agar dalam kehidupan berbangsa dapat di landaskan dengan pengetahuan yang didasari agama,. Jika seseorang telah diberikan Pendidikan Agama Islam, maka ia akan menjadi seseorang yang berbudi luhur yang penuh dengan akhlak mulia.

Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk membentuk suatu kepribadian muslim yang baik, sesuai ajaran agama Islam dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat diridhoi oleh Allah SWT.



Berdasarkan bagan kerangka pikir diatas dapat dikatakan bahwa dalam lingkungan SDN 1 Pringgasela Selatan terdapat Guru Pendidikan Agama Islam dan Siswa. berbagai macam karakter yang dimiliki peserta didik yang tidak sesuai dengan norma agama, maka guru Pendidikan Agama Islam melakukan pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik.

D. Hipotesis Penelitian

Menurut Suharnisi Arikunto (2002), Hipotesis dapat diartikan sebagai “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.” Hipotesis juga sering diartikan sebagai jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi tingkat kebenarannya.

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan atau permasalahan yang ada, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Ha : terdapat pengaruh yang signifikan Pendidikan Agama Islam dengan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

BAB III

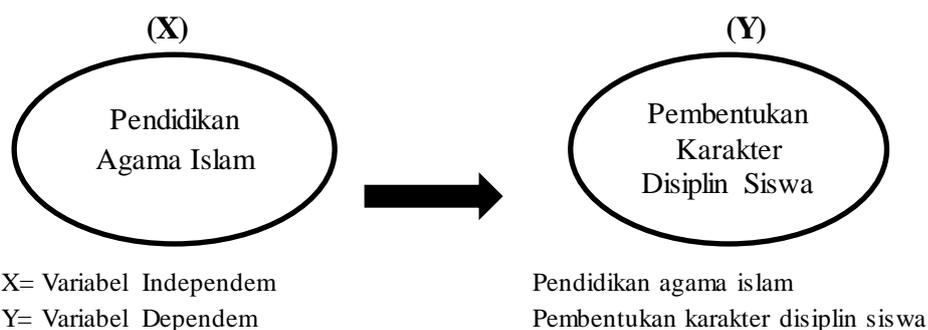
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan penelitian kuantitatif. Pada penelitian ini, penulis sengaja mengambil pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian deskriptif karena permasalahan yang ada dalam penelitian membutuhkan terhadap hal tersebut. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan.

B. Desain Penelitian

Adapun desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian Asosiatif Kuantitatif. Asosiatif kuantitatif dilakukan peneliti untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel yakni, Pendidikan Agama Islam sebagai variabel independen dan pembentukan karakter disiplin siswa sebagai variabel dependen. Tujuan penelitian asosiatif untuk melihat apakah ada pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari sebab akibat atau dari variabel independen terhadap variabel dependen penelitian. Adapun desain penelitian sebagai berikut:



C. Tempat Dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini adalah di SDN 1 Pringgasela Selatan, Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Agustus tahun 2023 sampai selesai.

D. Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2002), mengemukakan pendapatnya bahwa: “populasi adalah keseluruhan subyek penelitian”. Populasi merupakan totalitas dari objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang diteliti.

Berdasarkan berbagai pengertian populasi diatas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada dasarnya populasi tidak hanya dipahami pada sebatas jumlah yang terdapat pada objek yang dipelajari, melainkan meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang ada pada objek yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Setelah melakukan survey awal pada lokasi penelitian, maka peneliti mengambil populasi dari keseluruhan peserta didik seluruh siswa di SDN 1 Pringgasela Selatan kelas IV - VI yang berjumlah 124 siswa, yaitu dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2.1
Populasi penelitian

No	Kelas	Ruangan	Jumlah
1	IV	B	33
2	V	A	23
		B	23
3	VI	A	24
		B	21
Jumlah Keseluruhan			124

2. Sampel

Menurut Nana Syadiah Sukmadinata (2013), pengambilan sampel merupakan suatu proses pemilihan dan penentuan jenis sampel dan perhitungan besarnya sampel yang akan menjadi subjek atau objek penelitian. Sampel yang secara nyata akan diteliti harus representatif dalam arti mewakili populasi baik dalam karakteristik maupun jumlahnya.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa sampel sebagai wakil atau contoh dari populasi yang diteliti harus bersifat representatif (mewakili) sehingga dalam menggeneralisasikan hasil penelitian dapat berlaku bagi populasi yang ada baik dalam karakteristik maupun jumlahnya. Dalam pengambilan sampel, khususnya pada penelitian kuantitatif, pada umumnya orang beranggapan bahwa jumlah sampel yang besar akan lebih baik dibandingkan mengambil sampel dengan jumlah yang kecil karena hal tersebut dapat meminimalisir kemungkinan terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam melakukan generalisasi terhadap penelitian.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik random sampling (sampel acak sederhana). Menurut Suharsini Arikunto (2002), yaitu bertujuan mengambil sampel anggota populasi yang dilakukan secara acak karena beberapa pertimbangan sehingga tidak mengambil sampel yang besar atau jauh. Teknik Simple Random Sampling adalah teknik menentukan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Sampel penelitian yang digunakan adalah siswa SDN 1 Pringgasela Selatan yang berjumlah 30 anak. Teknik pengambilan sample yang digunakan adalah random sample (pengambilan sampel secara acak), karena merupakan rumpun-rumpun yang merupakan kelompok individu-individu itu yang tersedia sebagai unit-unit dalam populasi.

Table 2.2
Sampel penelitian

No	Kelas	Ruangan	Populasi	Sampel
1	IV	B	33	10
2	V	A	23	5
		B	23	5
3	VI	A	24	5
		B	21	5
Jumlah Keseluruhan			124	30

Sumber Data: Administrasi SD Negeri 1 Pringgasela Selatan

E. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:4), menyampaikan bahwa dalam penelitian kuantitatif variable penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Variable Independen

Variabel ini sering disebut dengan variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel devenden (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu Pendidikan Agama Islam.

2. Variable devenden

Variabel ini sering disebut dengan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (y) pada penelitian ini yaitu Pembentukan Karakter Disiplin Siswa.

F. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Adapun Teknik pengumpulan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket dan dokumentasi.

a. Wawancara

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah, dan guru untuk mendapatkan data tentang gambaran sekolah yang diteliti yaitu di SDN 1 Pringgasela Selatan.

b. Angket

Menurut Sugiyono, angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Pertanyaan atau pernyataan

tertulis yang ditujukan kepada responden sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat pertanyaan terstruktur dan pertanyaan utama.

a. Pertanyaan Terstruktur

Pada bagian angket ini, subyek diminta untuk mengisi variabel control yang berupa pertanyaan mengenai identitas, kelas, dan asal sekolah.

b. Pertanyaan Utama

Pada bagian yang dimaksud adalah angket yang terdiri dari sekumpulan pertanyaan yang menghendaki pendapat atau penelitian siswa guna menjangring data kemampuan dan kebiasaan responden dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Pertanyaan tersebut terdiri dari 20 item pertanyaan dengan alternative jawaban yang tersedia, yaitu Sangat setuju, Setuju, Ragu, Tidak setuju, dan Sangat tidak setuju.

Pada bagian item pertanyaan dibagi dalam dua bentuk, yaitu :

- 1) Item sikap, yaitu item – item yang mengindikasikan bahwa “sikap yang seperti itu adalah saya”. Item sikap ini terdiri dari 10 pertanyaan dengan nomor item 1 – 10 .
- 2) Item perilaku, yaitu item – item yang mengindikasikan bahwa hal yang demikian adalah ”perilaku yang saya lakukan”. Item perilaku terdiri dari 10 pertanyaan dengan nomor item 11 – 20.

Perskoran terhadap item-item posisi dilakukan dengan cara memberi skor sebagai berikut:

1. Jawaban option sangat setuju (SS) skor nilai 5
2. Jawaban option setuju (S) skor nilai 4
3. Jawaban option ragu (R) skor nilai 3
4. Jawaban option tidak setuju (TS) skor nilai 2
5. Jawaban option sangat tidak setuju (STS) skor nilai 1

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen-dokumen yang terdapat di SDN 1 Pringgasela Selat yang berhubungan dengan apa yang akan diteliti. Jadi instrumen untuk dokumentasi ini adalah arsip, grafik, buku-buku, biografi, guru, absen harian peserta didik serta daftar nilai peserta didik dan sebagainya yang datanya dianggap valid.

2. Instrument Pengumpulan Data

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Jadi, instrument pengumpulan data adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data untuk mengukur fenomena alam atau social yang diamati, agar supaya pekerjaannya menjadi lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrument berupa angket dengan banyak soal 20 soal, 10 soal untuk variabel X (pendidikan agama islam), dan 10 soal untuk variabel Y (pembentukan karakter disiplin siswa).

Table 2.3
Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah butir
Pendidikan agama islam	Keimanan	Taat beribadah kepada allah	1,2,3	3
	Pemahaman	Pengetahuan	4	1
		Pokok-pokok ajaran agama islam	5	1
	Penghayatan	Perasaan tentram dan bahagia karena percaya kepada allah	6	1
	Pengalaman	Melaksanakan shalat	7,8	2
		Menunaikan puasa	10	1
Pembentukan karakter disiplin siswa	Penalaran berlandasan (moral reasoning)	Pengetahuan tentang diri sendiri	11,12	2
		Pengambilan keputusan	13,12	2
	Penalaran berlandasan moral (moral feeling)	Pengendalian diri	14	1
		Keinginan	15	1
	Penalaran berasaskan moral	Mencintai kebaikan	16,17	2
		Empati	18	1
		Kebiasaan	19,20	2

G. Teknik Analisis Data

Teknik yang penulis pergunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah teknik korelasi pearson produt moment atau

lengkapnya “Product of the Moment Correlation” yaitu dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : hasil korelasi

N : jumlah data

x : jumlah skor variabel x

y : jumlah skor variabel y

x^2 : jumlah kwadrat dalam distribusi x

y^2 : jumlah kwadrat dalam distribusi y

xy : jumlah produk-produk pasangan skor x dan y

Dalam teknis penulisan ini penulis menghadapi dua macam variabel, yaitu variabel x dan y, variabel x adalah data nilai bidang studi Pendidikan Agama Islam dan variabel y adalah data bentuk karakter disiplin siswa.

Adapun langkah-langkah yang penulis tempuh dalam perhitungan product moment adalah :

1. Menyiapkan table kerja atau table perhitungannya, yang terdiri dari 6 kolom yakni:

Kolom 1 : subjek

Kolom 2: skor variabel x (data hasil pelajaran siswa bidang studi Pendidikan agama islam)

Kolom 3: skor variabel y (data hasil perhitungan angket pembentukan karakter disiplin siswa)

Kolom 4: hasil perkalian antara skor variabel x dan variabel y atau xy.

Kolom 5: hasil pengkuadratan skor variabel x yaitu $\sum x^2$

Kolom 6: hasil pengkuadratan y yaitu $\sum y^2$

Mencari angka korelasinya, dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

2. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dan menarik kesimpulan

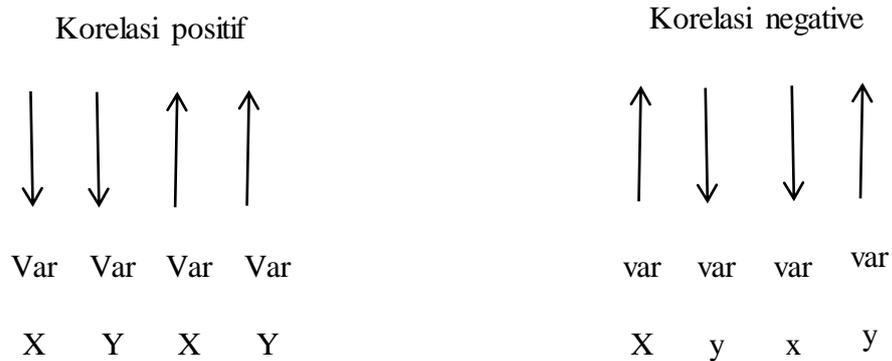
Setelah diketahui nilai "r" (r hasil perhitungan) kemudian penulis menginterpretasikan hasil perhitungan tersebut, yaitu H_0 diterima jika harga "r" (r hasil perhitungan) kurang dari harga tabel, sebaliknya jika harga "r" lebih dari satu atau sama dengan harga tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, untuk mengetahui tingkat korelasi dari "r" (r hasil perhitungan) antara kedua variabel tersebut, maka kita konsultasikan dengan kriteria "r" product moment.

Adapun kriteria yang dimaksud adalah

Persentase	Kategori
90% - 100%	Sangat Tinggi
71% - 90%	Tinggi
41% - 70%	Sedang/cukup
21% - 40%	Rendah
00% - 20%	Sangat Rendah

Korelasi antara variabel dapat terjadi dua macam yaitu korelasi yang sifatnya satu arah dan korelasi yang sifatnya berlawanan

arah Korelasi satu arah (searah) disebut korelasi positif, sedangkan korelasi yang berlawanan arah disebut korelasi negatif. Kedua korelasi tersebut jika diilustrasikan dalam bagan akan berbentuk sebagai berikut :



Keterangan:

- a. Pada korelasi positif jika variabel x mengalami kenaikan atau kemajuan maka akan diikuti oleh variabel y, begitu juga sebaliknya, jika variabel x mengalami penurunan maka akan diikuti oleh variabel y.
- b. Pada korelasi negatif arahnya berlawanan maka variabel y akan mengalami penurunan, dan begitu juga sebaliknya.

Menurut Anas Sudijono (2005), Interpretasi menggunakan tabel nilai "r" product moment (rt), dengan terlebih dahulu mencari derajat bebasnya (db) atau degree of freedom (df) yang rumusnya adalah:

$$df = N - nr$$

keterangan:

df : derajat bebas

N : banyak responden yang diteliti

nr : banyak variabel yang dikorelasikan.

Setelah hasil dicocokkan dengan tabel koefisien korelasi "r" Product moment untuk berbagai df, baik pada taraf signifikan 1 % ataupun pada taraf signifikan 5%. Selanjutnya untuk mencari kontribusi variabel X terhadap variabel Y penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD : kontribusi variabel x terhadap y

r^2 : kopesien korelasi antara variabel x dan y.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SDN 1 Pringgasela Selatan

SDN 1 Pringgasela Selatan merupakan salah satu sekolah atau lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar yang berada di Jln. Pejuang, Desa Pringgasela Selatan, Kecamatan Pringgasela, Kabupaten Lombok Timur. Sarana dan prasarana yang terdapat di SDN I Pringgasela Selatan ini sudah cukup memadai. Di dalam lingkungan sekolah terdapat taman di depan masing-masing kelas yang menjadikan suasana menjadi nyaman ketika berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Sekolah tersebut memiliki 11 (sebelas) ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang guru, satu ruang operator, satu musholla, satu perpustakaan dan UKS.

2. Visi dan Misi

a. Visi

“Unggul dalam prestasi, kondusif, disiplin, dan berbudi luhur berdasarkan iman dan taqwa”.

b. Misi

1. Menciptakan suasana sekolah yang indah, aman, tertib, dan kondusif.
2. Menciptakan suasana sekolah yang disiplin, bersih, dan sehat.
3. Menerapkan proses pembelajaran yang bermutu melalui pembelajaran, aktif, efektif, dan menyenangkan.

4. Membina kepribadian yang pancasilain, berbudi luhur melalui pengamalan ajaran agama.
5. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan semua warga sekolah dan komite sekolah.

3. Keadaan Peserta Didik

Sumber daya manusia adalah semua komponen individu yang terlibat secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program kerja SD Negeri 1 Pringgasela Selatan, pada tahun 2023/2024 komponen tersebut terdiri dari:

Table 3.1
Jumlah Peserta Didik

No	Kelas		Peserta Didik		Jumlah
			Laki-Laki	Perempuan	
1	I	A	10	12	22
		B	9	12	21
2	II	A	13	12	25
		B	13	10	23
3	III	A	11	9	20
		B	12	7	19
4	IV		13	20	33
5	V	A	11	12	23
		B	9	14	23
6	VI	A	12	12	24
		B	13	8	21
Jumlah			126	126	252

Sumber Data: Tata Usaha SDN 1 Pringgasela Selatan

4. Keadaan Pendidik

Keadaan tenaga pendidik di SD Negeri 1 Pringgasela Selatan banyak merekrut tenaga pendidik yang dipandang telah mampu, dan beberapa tenaga pendidik dari luar sehingga sampai saat ini tercatat: PNS sebanyak 9 orang dan Non PNS 10 orang, jadi jumlah pendidik di SD Negeri 1 Pringgasela Selatan sebanyak 19 pendidik.

Table 3.2
Daftar Nama Pendidik

No	Nama	JK	Jabatan
1	Hunna S,Pd.	L	Kepala Sekolah
2	Kurratul Aini A.Md, S,Pd.	P	Bendahara
3	Ondang Insun Arsete	L	Tenaga Administrasi Sekolah
4	Baiq Ain Zubaidah S, Pd.	P	Guru Kelas
5	H. Nasrul Hadri S,Pd.	L	Guru Kelas
6	Maenah S,Pd.	P	Guru Kelas
7	Surpaiyah S,Pd.	P	Guru Kelas
8	Nurul Wathoni S,Pd.	P	Guru Kelas
9	Zulyadaini S,Pd.	L	Guru Kelas
10	Zunnur Aini S,Pd.	P	Guru Kelas
11	Rapikah Duri, S,Pd.	P	Guru Kelas
12	Ahmadi S,Pd.I	L	Guru Mapel
13	Hamzanwadi S,Pd.	L	Guru Mapel
14	Hudusiah S,Pd.	P	Guru Mapel
15	Japri S,Pd.	L	Guru Mapel
16	Mahyudin M, Pd.	L	Guru Mapel
17	Ratnawati S,Pd.	P	Guru Mapel
18	Sukran Hadi S,Pd	L	Guru Mapel
19	Iskandar Royadi	L	Tenaga Administrasi Sekolah

Sumber Data: Tata Usaha SDN 1 Pringgasela Selatan

5. Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pembelajaran pendidikan agama islam (X) dan data variabel pembentukan karakter disiplin siswa (Y).

Setelah dilakukan penyebaran dan lewat angket kepada 30 responden, akhirnya seluruh siswa dapat terkumpul kembali dan data telah terisi secara lengkap. Untuk memudahkan dalam menganalisis dan menginterpretasikan, tiap-tiap item dikemukakan dalam bentuk tabel. Tiap tabel berisi satu item pertanyaan. Dengan rumus persentase, yaitu

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase yang dicari

F : frekuensi jawaban responden

N : jumlah responden

100% : bilangan tetap

Deskripsi selanjutnya dapat dilihat dari table-tabel berikut:

Tablei 3.3
Percaya kepada Allah SWT.

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	29	97%
Setuju	1	3%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari data di atas menunjukkan yang, diketahui bahwa tanggapan siswa terhadap kewajiban percaya kepada allah, dengan prosentase jawaban sangat setuju 97 % dan setuju 3 % . Jadi hal ini menunjukkan bahwa siswa berpendapat bahwa percaya kepada allah adalah kewajiban seluruh umat Islam.

Tablei 3.4
Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	26	87%
Setuju	2	6,5%
Ragu	2	6,5%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari data di atas dapat diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat setuju bahwa orang-orang muslim disebut beriman adalah sebesar 87 %. Yang menjawab setuju 6,5 %, dan yang menjawab ragu ada 6,5%. Kesimpulan yang diperoleh adalah bahwa siswa mengetahui orang-orang muslim itu harus beriman.

Tablei 3.5
Rukun Iman Ada Lima

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	29	97%
Setuju	1	3%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa hampir seluruh siswa yang menjawab sangat setuju rukun iman itu ada lima 97 %, dan yang menjawab setuju 3 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mampu menerapkan bahwa rukun iman itu memang benar ada lima adalah wajib bagi umat islam untuk yakin.

Tablei 3.6
Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	29	97%
Setuju	2	7%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-

Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa menjawab sangat setuju sebesar 93% dan setuju 7%. Hal ini menunjukkan kalau berkata kotor harus mengucapkan kalimat astagfirullah.

Tablei 3.7
Allah adalah tuhan yang kita sembah

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	5	17%
Setuju	22	73%
Ragu	3	10%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa 17 % siswa menjawab sangat setuju 73% siswa menjawab setuju dan 10% menjawab ragu. Hal ini menunjukkan bahwa allah swt itu harus kita sembah.

Tablei 3.8
Meminta maaf jika berbuat salah

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	28	93%
Setuju	-	-
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	2	7%
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa seluruh siswa menjawab sangat setuju sebesar 93% , namun ada juga yang menjawab sangat tidak setuju sebesar 7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa meminta maaf adalah contoh berakhlak mulia.

Tablei 3.9
Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	28	93%
Setuju	-	-
Ragu	1	3%
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat setuju yaitu sebesar 93%, tidak setuju 3% dan sangat tidak setuju sebesar 3%. ini berarti bahwa siswa-siswi memiliki antusias yang tinggi.

Tablei 3.10
Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	29	97%
Setuju	1	3%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menjawab setuju melaksanakan perintah orangtua dengan ikhlas yaitu dengan prosentase sebesar 97%, dan setuju sebesar 3%, Jadi dapat disimpulkan bahwa sholat itu wajib dikerjakan.

Tablei 3.11
Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	24	80%
Setuju	6	20%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Tabel di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa menjawab sangat setuju berpuasa pada bulan ramadhan yaitu dengan presentase sebesar 80%, setuju sebesar 20%, hal ini menunjukkan bahwa berpuasa satu bulan penuh adalah kewajiban bagi umat islam yang mampu.

Tablei 3.12
Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	27	90%
Setuju	-	-
Ragu	3	10%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari hasil jawaban siswa di atas diketahui bahwa siswa yang menjawab sangat setuju 90% yaitu sebagian dari responden, setuju sebesar 10% nya saja. hal ini dapat diartikan bahwa siswa memiliki akhlak yang baik terhadap kedisiplinan.

Tablei 3.13
orang yang disiplin akan banyak teman

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	22	73%
Setuju	8	27%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui hampir seluruh siswa menjawab menjawab selalu sebesar 73% dan sering 27%, hal ini dapat diartikan bahwa orang yang disiplin akan mempunyai banyak teman.

Tablei 3.14
wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	22	73%
Setuju	6	20%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	2	7%
Jumlah	30	100%

Dari prosentase yang terlihat di tabel atas bahwa siswa wajib mematuhi atauran yang ada di sekolah menjawab Ya sebesar 73%, yang menjawab sering 20% dan bahkan ada yang menjawab sangat tidak pernah 7%, Jadi siswa sudah memiliki aturan yang harus dijalankan di sekolah.

Tablei 3.15
Disiplin tidak menunggu waktu luang

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	22	73%
Setuju	8	27%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas siswa yang menjawab Ya disiplin tidak menunggu waktu luang sebesar 73%, kemudian yang menjawab sering sebesar 27% sudah ditanamkan pada siswa kalau disiplin tidak menunggu waktu luang untuk mengerjakannya.

Tablei 3.16
Hukuman bagi yang tidak disiplin

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	24	80%
Setuju	6	20%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Data di atas menunjukkan bahwa hukuman bagi siswa yang tidak disiplin sebanyak 80%, dan yang sering membuang sampah pada tempatnya sebanyak 20%. dapat disimpulkan bahwa siswa yang tidak disiplin akan diberikan sebuah hukuman.

Tablei 3.17
Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	21	70%
Setuju	3	10%
Ragu	2	3%
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	5	17%
Jumlah	30	100%

Hasil data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa menjawab ya wajib mematuhi aturan di sekolah sebanyak 70%, sering menjenguk jika ada teman sakit persentasenya 10% dan kadang-kadang 3%, dan bahkan ada yang sangat tidak pernah melakukannya dengan prosentase 17%. dapat diketahui bahwa siswa memiliki akhlak yang kurang disiplin karena masih tidak mau mematuhi aturan di sekolah.

Tablei 3.18
Berangkat sekolah selalu tepat waktu

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	29	97%
Setuju	1	3%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari tabel di atas dapat diketahui hasil bahwa berangkat sekolah selalu tepat waktu sebanyak 97% dan yang menjawab sering 3%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mampu berakhlak baik dengan berangkat sekolah tepat waktu.

Tablei 3.19
Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	23	77%
Setuju	5	17%
Ragu	-	-
Tidak setuju	1	3%
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa siswa mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan dengan presentase 77% dan sering memberi dengan presentase 17% dan bahkan ada yang tidak pernah memberi dengan presentase 3%, sangat tidak pernah juga sebesar 3 %.

Tablei 3.20
Membaca doa sebelum memulai belajar

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	23	77%
Setuju	7	23%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa hampir seluruh siswa menyatakan bahwa sebelum belajar harus berdoa dengan presentase 77% , dan yang menjawab sering ada sebanyak 23% Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki ahklak yang baik.

Tablei 3.21
Membawa alat tulis ke sekolah

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	23	77%
Setuju	7	23%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	-	-
Jumlah	30	100%

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa siswa membawa alat tulis ke sekolah dengan presentase 83% dan yang menjawab sering 10% dan yang menjawab kadang-kadang 3%, yang menjawab sangat tidak pernah 3%.

Tablei 3.22
Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru

Alternative	Frekwensi	Presentase
Sangat setuju	26	87%
Setuju	3	10%
Ragu	-	-
Tidak setuju	-	-
Sangat tidak setuju	1	3%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui akhlak siswa–siswi dalam mengerjakan tugas sebesar 87% untuk selalu membantu ibu dan sering membantu ibu dengan presentase jawaban 10 %, dan ada yang sangat tidak pernah membantu ibu dengan prosentase nilai 3%.

Tablei 3.23
Data nilai Pendidikan Aama Islam dan perhitungan nilai angket pembentukan karakter disiplin siswa

No	X	Y
1	7	96
2	8	100
3	7	99
4	8	97
5	7	92
6	8	91
7	7	99
8	7	89
9	7	92
10	7	98
11	8	95
12	8	100
13	8	96
14	6	91
15	6	95
16	8	100

17	7	93
18	7	95
19	8	100
20	7	86
21	9	100
22	8	90
23	9	100
24	8	96
25	8	89
26	7	98
27	9	100
28	8	94
29	9	100
30	7	82
Jumlah	228	2844

Jumlah responden yang mengisi angket pembentukan karakter disiplin siswa adalah 30 orang, dan keseluruhan item pada angket pembentukan siswa adalah 20 item. Penilaian terhadap setiap item adalah tentang angka 1 sampai 5, jadi nilai terendah yang diperoleh setiap subyek adalah 20 item dan nilai tertinggi adalah 100 dan jumlah keseluruhan hasil penelitian angket karakter disiplin siswa dari 30 responden adalah 2844. Berikut adalah garis kontinum yang menggambarkan hasil penelitian.

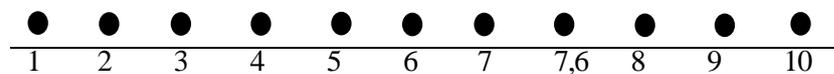


Titik yang menunjukkan angka 94,8 adalah mean dari keseluruhan skor yang diperoleh dari hasil pembentukan karakter disiplin siswa ($2844 : 30 = 94,8$). Dan prestasi belajar pada pendidikan Agama Islam dengan rentang/skala nilai yang berlaku, adalah sebagai berikut :

Angka 10 : istimewa	Angka 5 : tidak cukup
Angka 9 : baik sekali	Angka 4 : kurang

Angka 8 : baik	Angka 3 :sangat kurang
Angka 7 : lebih dari cukup/sedang	Angka 2 :buruk
Angka 6 :cukup	Angka 1 : sangat buruk

Berdasarkan rentang nilai yang ada, jumlah hasil prestasi belajar pada bidang studi Agama Islam dari 30 orang adalah 228. Berikut ini adalah garis kontinum yang menunjukkan nilai dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam.



Angka 7,6 adalah angka yang menunjukkan mean dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang diperoleh 30 siswa ($228 : 30 = 7,6$). Dengan nilai rata-rata/mean di atas maka nilai rata-rata untuk skor angket pembentukan karakter disiplin siswa (94,8) dapat dikategorikan sangat tinggi yang berkisar antara 90 sampai 100.

Adapun besarnya nilai mean dari hasil belajar siswa pada bidang studi Agama Islam (7,6), sebagaimana rentang nilai yang ada, maka prestasi siswa pada bidang studi Agama Islam termasuk kategori sedang. Untuk membuktikan apakah ada atau terdapat korelasi antara pembentukan karakter disiplin siswa dengan prestasi belajar ada atau terdapat korelasi antara pembentukan karakter disiplin siswa dengan prestasi belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam, maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

B. Hasil Uji Hipotesis/Jawaban Pertanyaan Penelitian

1. Analisis Data

Tablei 3.24
Perhitungan Untuk Memperoleh Angka Korelasi Antara
Variabel X (Pendidikan Agama Islam) dengan variable Y (Hasil
Angket Pembentukan Karakter Disilin Siswa)

No	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	7	96	672	49	9216
2	8	100	800	64	10000
3	7	99	693	49	9801
4	8	97	776	64	9409
5	7	92	644	49	8464
6	8	91	728	64	8281
7	7	99	630	49	8100
8	7	89	623	49	7921
9	7	92	644	49	8464
10	7	98	686	49	9604
11	8	95	760	64	9025
12	8	100	800	64	10000
13	8	96	768	64	9216
14	6	91	546	36	8281
15	6	95	570	36	9025
16	8	100	800	64	10000
17	7	93	651	49	8649
18	7	95	665	49	9825
19	8	100	800	64	10000
20	7	86	602	49	7396
21	9	100	900	81	10000
22	8	90	752	64	8100
23	9	100	900	81	10000
24	8	96	574	64	9216
25	8	89	712	64	7921
26	7	98	686	49	9604
27	9	100	900	81	10000
28	8	94	752	64	8836
29	9	100	900	81	10000
30	7	82	574	49	6724
Jumlah	228	2844	21670	1752	270278

Dari tabel di atas dapat diketahui:

1. Jumlah $(\sum) x = 228$

2. Jumlah $(\sum) y = 2844$
3. Jumlah $(\sum) xy = 21670$
4. Jumlah $(\sum) x^2 = 1752$
5. Jumlah $(\sum) y^2 = 270278$

Langkah selanjutnya dalam analisis ini adalah memasukan angka-angka tersebut kedalam rumus yaitu Korelasi Product Momen sebagai berikut: statistik

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30.21670 - (228)(2844)}{\sqrt{(30.1752 - (228)^2)(30.270278 - (2844)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{650100 - 648432}{\sqrt{(52560 - 51984)(8108340 - (8088336)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1668}{\sqrt{(576)(20004)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1668}{\sqrt{11522304}}$$

$$r_{xy} = \frac{1668}{3394,4}$$

$$r_{xy} = 0,491$$

Dari perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi atau rxy adalah sebesar 0,491, untuk mengetahui berapa besar tingkat pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

2. Interpretasi data

Uji realibilitas yang dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan dapat dipercaya sebagai

alat pengukuran data ataupun konsisten dalam memberikan hasil pengukuran interpretasi data sebagai berikut:

1. Interpretasi sederhana

Nilai di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa, yaitu sebesar 0,491 dan ini berkisar antara 0,40 sampai 0,70 berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam (x) dengan Akhlak siswa (y) adalah termasuk korelasi sedang.

2. Interpretasi dengan menggunakan tabel harga kritik dan product moment adalah :

$$\begin{aligned}df &= N-nr \\ &= 30-2 \\ &= 28\end{aligned}$$

Dengan konsultasi tabel harga kritik dari “r” product moment bahwa dengan “r” sebesar 0,491, pada tabel signifikansi 5% diperoleh data 0,374, karena rxy dan ro pada taraf signifikan 5% lebih besar dari pada rtabel atau rt, maka pada taraf signifikan 5% hipotesa nol ditolak, sedangkan hipotesa alternative diterima, ini berarti pada taraf signifikan 5% memang terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Demikian juga pada taraf signifikan 1% diperoleh rtabel = 0,478, karena rxy atau ro pada taraf signifikan 1% lebih besar dari pada rtabel atau rt, maka pada taraf signifikan 1% lebih besar dari

pada rtabel atau r_t , maka pada taraf signifikan 1% hipotesa ditolak dan hipotesa alternative diterima, ini berarti bahwa pada taraf signifikan 1% juga terdapat korelasi positif yang signifikan antara Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hipotesa nol (H_0) yang menyatakan “tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam dengan akhlak siswa” ditolak karena teruji kebenarannya, yaitu rtabel baik taraf signifikansi 5% maupun 1% lebih kecil dari nilai rxy. Sedangkan hipotesis kerja alternatif (H_a) yang menyatakan “Ada pengaruh pendidikan agama islam terhadap pembentukana karakter disiplin siswa” diterima, karena teruji kebenarannya yaitu nilai hasil perhitungan lebih besar dari nilai rtabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%.

Dari hasil penelitian ini terungkap bahwa : “Semakin baik Pendidikan Agama Islam semakin baik pula pembentukan karakternya, semakin tidak baik pendidikan agama Islam semakin tidak baik pula pembentukan karakternya”.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Pendidikan Agama Islam (variabl X) terhadap pembentukan karakter disiplin siswa (variable Y) digunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,491^2 \times 100\% \\ &= 0,241081 \times 100\% \end{aligned}$$

$$= 24,1081 \text{ (dibulatkan 24,11)}$$

Dari perhitungan diatas diperoleh hasil koefisien determinan sebesar 24,11%, hal ini menunjukkan bahwasanya variable X (Pendidikan Agama Islam) telah memberikan pengaruh terhadap variabel Y (pembentukan karakter disiplin siswa) sebesar 24,11% dan menunjukkan bahwa 75,9 % akhlak siswa yang lain dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor lain tersebut bias kemungkinan faktor eksternal dan internal siswa.

Pada pelaksanaan pendidikan agam islam di SDN 1 Pringgasela Selatan telah dipelajari nilai-nilai aklak sesuai tuntunan agama islam yang di sesuaikan dengan kurikulum sekolah. Selain itu untuk menjadikan akhlak siswa lebih baik dengan dibantu usaha-usaha dari lingkungan sekolah itu sendiri.

C. Pembahasan

Sebelum peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian, maka terlebih dahulu peneliti mendeskripsikan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan hal yang sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan karena pembelajaran merupakan suatu proses untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dengan menggunakan berbagai metode yang sesuai dengan keterampilan yang diberikan. Selain itu pembelajaran merupakan suatu proses pendidikan yang berfungsi membimbing peserta didik secara sistematis dan terarah untuk dapat melakukan suatu keterampilan baik untuk diri sendiri maupun untuk masyarakat.

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggung jawabkan setiap akibat dari keputusan yang dia buat.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap karakter anak. Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas serta memiliki karakter positif sebagaimana yang diharapkan setiap orang tua.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Pringgasela Selatan dengan jumlah populasi 124 yang menjadi sampel adalah 30 siswa.

1. Proses dan Tujuan Pembelajaran PAI Di SDN 1 Pringgasela Selantanterutama Tentang Kedisiplinan.

Proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pringgasela Selatan dalam membentuk akhlak siswa disesuaikan dengan kurikulum yang ada di sekolah dan sesuai situasi dan kondisi serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah. Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Pringgasela Selatan ditujukan agar siswa dapat mengamalkan ajaran agama islam dari hasil pembelajaran dan dengan kegiatan pembiasaan di sekolah, seperti datang tepat waktu, memberi salam saat bertemu dengan orang lain, mencium tangan saat bertemu dengan guru

dan orang yang lebih tua, melaksanakan sholat duha, membayar infaq, melaksanakan bakti sosial dan sebagainya.

SDN 1 Pringgasela Selatan melaksanakan pengajaran Pendidikan Agama Islam 4 (empat) jam per minggu. Akhlak yang diajarkan di SDN 1 Pringgasela Selatan berupa sejumlah bahan materi tentang pembentukan karakter (akhlak) disiplin siswa, misalnya mengenai akhlak terhadap Allah dan membiasakan perilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela. pembelajaran ini ditujukan menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dengan akhlak yang baik dan terpuji dari siswa tersebut, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, serta pengalaman peserta didik tentang akhlak islam, sehingga siswa dapat menjadi manusia muslim yang terus berkembang dengan akhlak yang baik dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT.

2. Materi PAI, Profil Guru, dan Prilaku Siswa

Agar tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk akhlak dapat tercapai dengan baik maka seorang guru terutama guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan untuk memilih cara yang tepat dalam penyampaian pelajaran. Guru juga harus menggunakan metode yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan. Sesuai wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam, metode pengajaran yang digunakan guru di SDN 1 Pringgasela Selatan adalah metode ceramah,

metode Tanya jawab, metode diskusi, penugasan dan observasi atau kunjungan ke suatu tempat yang berkaitan atau relevan dengan materi agama islam. Materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan pada siswa SDN 1 Pringgasela Selatan meliputi:

- 1) Al-Qur'an
- 2) Aqidah
- 3) Akhlak
- 4) Fiqih
- 5) Tarikah

Untuk mengukur keberhasilan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, guru Pendidikan Agama Islam melakukan sistem penilaian dengan menilai ketiga ranah belajar yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Untuk mengukur ranah kognitif siswa, guru menggunakan pertanyaan lisan di kelas, tugas rumah, tugas individu dan ulangan harian serta ulangan semester. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik siswa, guru menilai perkembangan perilaku siswa setelah mendapatkan pembelajaran.

3. Usaha-usaha sekolah Dalam membentuk Karakter Disiplin Siswa

Dari hasil penelitian yang telah Peneliti lakukan beberapa hari di SDN 1 Pringgasela Selatan, dalam hal pembentukan karakter di SDN 1 Pringgasela Selatan telah diketahui bahwa salah satu cara sekolah membentuk karakter siswanya dengan memberikan suri tauladan yang baik dan melakukan pembiasaan akhlak yang baik kepada siswa. Secara lebih terperinci usaha-usaha sekolah dalam pembentukan karakter atau akhlak siswa adalah dengan:

1) Keteladanan dan akhlak seorang guru

Guru dan semua warga sekolah harus menjadi contoh yang baik dalam berpegang pada ajaran agama, nilai-nilai moral, pergaulan, melaksanakan syiar agama (puasa, sholat, shodaqoh, dst), pengendalian emosi dengan lapang dada dan bersabar dan lain sebagainya. Oleh karena itu seorang guru di samping harus mempunyai kompetensi dibidang profesinya, juga dituntut memiliki kepribadian yang baik, sehingga anak didik akan meneladani sifat atau kepribadian guru tersebut.

2) Pembiasaan dengan tingkah laku

Dalam mendidik siswa diperlukan pembiasaan, seperti yang dilaksanakan pada SDN 1 Pringgasela Selatan dalam membentuk akhlak siswa dengan proses metode pembiasaan yaitu dengan menanamkan pembiasaan yang baik-baik di sekolah, antara lain berinfaq, mengucapkan salam saat bertemu orang lain, menyapa dengan bahasa kakak atau abang terhadap teman mereka yang lebih dewasa, mencium tangan saat bertemu guru atau orang yang lebih tua dan juga shalat berjamaah. Hal ini dimaksudkan agar para siswa berperilaku yang terpuji sesuai dengan ajaran Islam.

4. Pengaruh PAI terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Lebih lanjut dalam penelitian yang telah peneliti lakukan dalam pergaulan sesama teman sejawat atau antar teman yang lebih dewasa para siswa saling bersikap mengasihi, jarang terlihat

perbedaan perselisihan yang menonjol diantara para siswa. Para siswa satu dengan yang lain saling menyayangi, berkata dengan perkataan yang baik, dan melakukan perintah ajaran agama sesuai yang diajarkan oleh syariat Islam. Selain itu para siswa jauh lebih menghargai para guru-guru mereka. Mengucapkan salam saat bertemu, membuang sampah pada tempatnya, dan bersalaman mencium tangan saat bertemu dengan guru atau orang yang lebih dewasa.

Sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentang Pembentukan Akhlak disiplin siswa yang lebih banyak menerapkan perilaku terpuji terhadap sesama dan menjauhi perilaku tercela yang dilarang oleh agama Islam. Kemudian dapat dilihat dari hasil penyebaran angket yang telah peneliti lakukan dan menghasilkan sekor yang menyatakan bahwa ada pengaruh yang positif antara Pendidikan Agama Islam terhadap akhlak siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

1. Peneliti hanya menggunakan satu sekolah di kecamatan pringgasela selatan.
2. Banyaknya siswa yang ada di SDN 1 Pringgasela Selatan sehingga peneliti menggunakan sampel dalam penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas mengenai Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada penelitian yang telah peneliti lakukan bisa disimpulkan bahwa Pendidikan yang diterapkan di SDN 1 Pringgasela Selatan merupakan pendidikan pembentukan karakter disiplin siswa yang di pelajari dari materi-materi bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah. Dan Pendidikan Agama Islam di sini ialah hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang dilihat dari hasil siswa. Dengan rata-rata nilai hasil belajar yaitu 7,6.
2. Kemudian dari hasil angket yang peneliti sebarakan pada siswa SDN 1 Pringgasela Selatan bahwa pembentukan karakter disiplin siswa sangat tinggi, dan terlihat dari hasil perhitungan angket dengan mean 94,8. Selain memberikan materi pembentukan karakter disiplin siswa (akhlak) dengan metode yang bervariasi agar mudah dipahami peserta didiknya, guru juga memberikan usaha-usaha agar para peserta didiknya mampu mengamalkan kedisiplinan yang telah mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari mereka. Seperti memberikan keteladanan kepada para peserta didiknya.

3. Korelasi antara Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebesar 0,491 yang berarti korelasi positif antara Pendidikan Agama Islam (x) dengan pembentukan karakter disiplin siswa (Y), dan pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pembentukan karakter disiplin siswa adalah sebesar 24,10 %. yang artinya Pendidikan Agama Islam telah memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin siswa sebesar 24,10 % dan 75,9 % adalah faktor lain.

B. IMPLIKASI

Daya tangkap siswa terhadap pendidikan agama islam pada siswa SDN 1 Pringgasela Selatan berpengaruh pada pengetahuan siswa tentang pembentukan karakter disiplin siswa yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam bergaul dengan teman-temannya, dan guru di lingkungan sekolah baik dalam belajar maupun bermain.

C. SARAN

Agar pembelajaran lebih berkualitas dan menyenangkan, maka hendaknya pendidik harus lebih memaksimalkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dapat ikut aktif berpartisipasi dan mengaplikasikan dalam kehidupannya, itu dapat mendatangkan kebaikan dalam belajarnya sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu peneliti menyarankan:

1. Kepala sekolah dan guru-guru sebaiknya meningkatkan kerjasama yang baik dengan guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Disamping itu guru agama islam harus dapat meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar baik materi maupun metode yang tepat, dan yang terpenting lagi guru tersebut harus lebih mencontohkan akhlak yang baik terhadap siswa sehingga menjadi panutan.
2. Untuk mendidik siswa supaya selalu berakhlak yang baik dan disiplin, harus adanya hukuman yang edukatif sesuai dengan perjanjian bagi siswa yang melanggar tata tertib dan yang mencemarkan nama baik sekolah.
3. Pihak sekolah harus meningkatkan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa dalam membina kedisiplinannya, agar mereka merasa diperhatikan dalam bertingkah laku apalagi pengaruh lingkungan sangat besar sekali dalam membentuk jiwa. Dan yang lebih penting peranan orang tua yang banyak berhadapan dengan anak, harus berperan aktif dalam membina akhlak dan kedisipinan mereka dan harus memberikan contoh yang baik kepada anaknya.
4. Mengenai teori dan hasil kajian peneliti, diharapkan peneliti selanjutnya agar lebih mengkaji dan meneliti teori-teori mengenai Pendidikan Agama Islam dan mengenai Pembentukan Karakter Disiplin Siswa dalam buku- buku yang ada

DAFTAR PUSTAKA

- Abudin Nata, Metodologi Studi Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.
- Ahmad. D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: al-Ma'rifat, 1981.
- Ahmadi, Abu & Noor Salimi. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: Bumi Aksara. 2001
- Andrianto, Tuhana Taufiq Andrianto. 2011. Mengembangkan Karakter Sukses Anak di Era Cyber. Jogjakarta: Ar-Ruzz Madia.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Hasan, Iqbal. 1999. Pokok-Pokok Materi Statistik 2. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Aziz, Abd. 2010. Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Basuki, Miftahul Ulum. 2007. Pengantar ilmu pendidikan Islam. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Daradjat Zakiah. Ilmu Jiwa Agama. Jakarta: PT. Bumi Aksara; 1998
- Daradjat Zakiah. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara dan Dirjen Pembentukan Kelembagaan Agama Islam DEPAG. 1996.
- Depdiknas. UU SISDIKNAS 2003. Jakarta: Sinar Grafika. 2003
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadjar. A. Malik. Reorientasi Pendidikan Islam. Jakarta: Fajar Dunia. 1999
- Fitri Agus Zaenul. 2012. Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hajar, Ibnu. 2003. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Penelitian. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 2013. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Kasan, Tholib. Dasar-dasar Pendidikan. Jakarta: Studia Press. 2005.
- Majid, Abdul. 2012. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Margono. 2009. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa. 2013. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Purwanto, M. Ngalim .Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1993.
- Purwanto, Ngalim. 2008. Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kalam Mulis. 2004.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Kalam Mulia. 2005.
- Rohmah, Futihatur. 2015. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kedisiplinan siswa di madrasah aliyah Ar-Raudhah kecamatan seluma timur kabupaten seluma. Bengkulu: IAIN Bengkulu.
- Samani Muchlas. 2012. Konsep dan Model Pendidikan Karakter. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2014. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Shaleh, Abdul Rachman. Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta: PT Gemawindu Pancaperkasa. 2000.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Siregar, Syofian. 2015. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2010. Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Suharsini Arikanto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rieke Cipta,(2002).
- Sukmadinata, Nana Syadiah. 2013. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syah, Muhibbin. Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 2002.
- Widodo, dkk. 2008. Psikologi belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yunus Mahmud. Metodik Khusus Pendidikan Agama. Jakarta: PT Hidakarya Agung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pedoman Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Pringgasela Selatan

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :

B. Pelaksanaan wawancara

Hari :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

C. Pertanyaan wawancara

1. Menurut Bapak/Ibu Apa yang dipahami tentang pendidikan karakter siswa?
2. Menurut Bapak/Ibu apa saja kegiatan dalam mendidik dan membentuk karakter pada siswa?
3. Menurut Bapak/Ibu apa tujuan penyelenggaraan pendidikan karakter siswa disekolah ?
4. Menurut Bapak/Ibu bagaimana kepala sekolah menerapkan kegiatan yang dapat membangun karakter baik siswa?
5. Menurut Bapak/Ibu apa saja upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membangun karakter siswa?

Pedoman wawancara guru

A. Identitas Informan

Nama :
Usia :
Jenis kelamin :

B. Pelaksanaan wawancara

Hari :
Tanggal :
Waktu :
Tempat :

C. Pertanyaan wawancara

1. Menurut bapak/Ibu Apa yang dipahami tentang karakter pada siswa?
2. Bagaimana pendapat bapak/ibu terkait dengan pembentukan karakter siswa?
3. Hambatan apa yang ditemukan saat melaksanakan pendidikan karakter siswa?
4. Apakah bapak/ibu menggunakan perangkat pembelajaran ketika mengajar di dalam kelas?

Pedoman Wawancara Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan

A. Identitas

Nama Siswa :
Kelas :
Hari/Tanggal Wawancara :
Tempat :

B. Uraian pertanyaan

6. Menurut anda selaku siswa di sekolah ini, apakah pernah bapak/Ibu guru menjelaskan tentang karakter, dan apa yang anda pahami tentang karakter?
7. Apakah pernah Bapak/Ibu guru menjelaskan tentang karakter yang baik dan tidak baik?
8. Menurut anda selaku siswa di sekolah ini, apa saja sikap karakter yang di contohkan oleh bapak/ibu guru?
9. Apa yang anda pahami selaku siswa mengenai karakter yang baik, dan seperti apa contohnya?
10. Apa yang anda pahami selaku siswa mengenai karakter yang tidak baik, dan seperti apa contohnya?

Lampiran 2. Lembar Angket

Kisi-Kisi Instrumen Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah butir
Pendidikan agama islam	Keimanan	Taat beribadah kepada allah	1,2,3	3
	Pemahaman	Pengetahuan	4	1
		Pokok-pokok ajaran agama islam	5	1
	Penghayatan	Perasaan tentram dan bahagia karena percaya kepada allah	6	1
	Pengalaman	Melaksanakan shalat	7,8	2
		Menunaikan puasa	10	1
Pembentukan karakter disiplin siswa	Penalaran berlandasan (moral reasoning)	Pengetahuan tentang diri sendiri	11,12	2
		Pengambilan keputusan	13,12	2
	Penalaran berlandasan moral (moral feeling)	Pengendalian diri	14	1
		Keinginan	15	1
	Penalaran berasaskan moral	Mencintai kebaikan	16,17	2
		Empati	18	1
		Kebiasaan	19,20	2

Lampiran 3. Lembar Dokumentasi

Pedoman dokumentasi

No	Indikator yang Dicari	Ada	Tidak
1.	Profil SD Negeri 1 Pringgasela Selatan	✓	
2.	Data Visi dan Misi SD Negeri 1 Pringgasela Selatan	✓	
3.	Profil dan data guru SD Negeri 1 Pringgasela Selatan	✓	
4.	Profil dan data peserta didik SD Negeri 1 Pringgasela Selatan	✓	
5.	Perangkat pembelajaran guru	✓	
6.	Kegiatan siswa dan guru selama proses kegiatan pembelajaran	✓	

Lampiran 4. Hasil Wawancara

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah SDN 1 Pringgasela Selatan

A. Identitas Informan

Nama : Hunna S.Pd

Usia : 52 Tahun

Jenis kelamin : Laki-Laki

B. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023

Waktu : 08.00-Selesai

Tempat : SDN 1 PRINGGASELA SELATAN

C. Jawaban wawancara

1. Pendidikan karakter siswa adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang pendidik (guru) dan yang sudah terencana untuk mendidik dan membangun potensi peserta didik guna membentuk karakter sehingga menjadi pribadi yang bermanfaat untuk dirinya dan lingkungannya.
2. Kegiatan dalam mendidik dan membentuk karakter siswa banyak sekali yang kita terapkan di sekolah salah satunya yakni sabtu budaya, upacara bendera setiap hari senin, imtaq pagi (hari rabu,kamis, dan jum'at), dan sholat zuhur berjama'ah.
3. Untuk merubah siswa menjadi pribadi yang lebih baik dari yang sebelumnya.
4. Bersama-sama mengajak siswa dan siswi untuk berubah dan berkegiatan, serta dukungan dari guru untuk merubah siswa dan siswi.
5. Menjalankan program yang sudah dibuat sebelumnya.

Pedoman wawancara guru

A. Identitas Informan

Nama : Ahmadi S.Pd.I
Usia : 35 Tahun
Jenis kelamin : Laki-Laki

B. Pelaksanaan wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
Waktu : 08.00-Selesai
Tempat : SDN 1 PRINGGASELA SELATAN

C. Jawaban wawancara

1. Karakter pada siswa adalah sifat atau perilaku yang ada pada diri seseorang siswa atau siswi yang bisa dilihat melalui tingkah lakunya.
2. Menurut pendapat saya pembentukan karakter pada siswa sangat penting, karena guna untuk merubah perilaku tingkah siswa dan siswi itu supaya menjadi lebih baik lagi.
3. Hambatan yang ditemukan sejauh ini adalah minat siswa yang masih kurang.
4. Ya, kita menggunakan beberapa perangkat pembelajaran didalam kelas seperti buku siswa, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kegiatan Siswa (LKS) dan lain-lain.

Pedoman Wawancara Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan

A. Identitas

Nama Siswa : Nida Arni Atil Hasanah
Kelas : VI-A
Hari/Tanggal : Rabu,16 Agustus 2023
Tempat : SDN 1 PRINGGASELA SELATAN

B. Uraian pertanyaan

1. Ya sudah, karakter adalah perilaku seseorang baik atau buruknya karakter itu tergantung orangnya.
2. Ya pernah.
3. Sikap yang dicontohkan oleh guru yaitu, memaafkan orang lain jika ada salah, selalu sabar, dan tidak boleh dendam.
4. Karakter yang baik adalah perilaku kita yang bagus dan disenangi oleh orang banyak, contohnya itu sabar dan memaafkan orang lain.
5. Karakter yang tidak baik itu adalah karakter yang tidak bagus contohnya itu berkata kotor, suka marah-marah dan lain-lain.

Pedoman Wawancara Siswa SDN 1 Pringgasela Selatan

A. Identitas

Nama Siswa : Hidayatussoleha
Kelas : VI-A
Hari/Tanggal : Rabu,16 Agustus 2023
Tempat : SDN 1 PRINGGASELA SELATAN

B. Uraian pertanyaan

1. Ya sudah, karakter adalah bentuk perilaku yang dilakukan.
2. Ya pernah.
3. Sikap yang dicontohkan oleh guru yaitu, memaafkan orang lain jika ada salah, selalu sabar, senang, sedih, dan tidak boleh dendam pada orang lain.
4. Karakter yang baik adalah perilaku kita yang bagusbagus
5. Karakter yang tidak baik itu adalah karakter yang tidak bagus contohnya itu berkata kotor, suka marah-marah dan lain-lain.

Pedoman Wawancara Siswa SDN 1 Pringasele Selatan

A. Identitas

Nama Siswa : Dino Apandi
Kelas : VI-A
Hari/Tanggal : Rabu, 16 Agustus 2023
Tempat : SDN 1 PRINGASELE SELATAN

B. Uraian pertanyaan

1. Ya sudah, karakter adalah perilaku seseorang atau perbuatan yang dilakukan orang lain
2. Ya
3. Sikap yang dicontohkan oleh guru yaitu, pemaaf, sabar, dan tidak sombong.
4. Karakter yang baik adalah perilaku kita yang bagus dan disenangi oleh orang banyak, contohnya itu sabar dan memaafkan orang lain.
5. Karakter yang tidak baik itu adalah karakter yang tidak bagus contohnya itu berkata kotor, suka marah-marah dan lain-lain.

Lampiran 5. Hasil Penelitian

Nama Siswa : Dino Apandi

Kelas : VI-A

No	Butir Soal	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya kepada Allah SWT.	✓				
2	Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	✓				
3	Rukun Iman Ada Lima	✓				
4	Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah	✓				
5	Allah adalah tuhan yang kita sembah	✓				
6	Meminta maaf jika berbuat salah	✓				
7	Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	✓				
8	Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib	✓				
9	Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	✓				
10	Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri	✓				
11	Orang yang disiplin akan banyak teman	✓				
12	Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah	✓				
13	Disiplin tidak menunggu waktu luang	✓				
14	Hukuman bagi yang tidak disiplin	✓				
15	Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	✓				
16	Berangkat sekolah selalu tepat waktu	✓				
17	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan	✓				
18	Membaca doa sebelum memulai belajar	✓				
19	Membawa alat tulis ke sekolah	✓				
20	Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓				

Nama Siswa : Hidayatussoleha

Kelas : VI-A

No	Butir Soal	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya kepada Allah SWT.	✓				
2	Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	✓				
3	Rukun Iman Ada Lima	✓				
4	Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah	✓				
5	Allah adalah tuhan yang kita sembah		✓			
6	Meminta maaf jika berbuat salah	✓				
7	Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	✓				
8	Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib		✓			
9	Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	✓				
10	Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri	✓				
11	Orang yang disiplin akan banyak teman		✓			
12	Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah	✓				
13	Disiplin tidak menunggu waktu luang	✓				
14	Hukuman bagi yang tidak disiplin	✓				
15	Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	✓				
16	Berangkat sekolah selalu tepat waktu	✓				
17	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan		✓			
18	Membaca doa sebelum memulai belajar	✓				
19	Membawa alat tulis ke sekolah	✓				
20	Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓				

Nama Siswa : Nida Arni Atil Hasanah

Kelas : VI-A

No	Butir Soal	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya kepada Allah SWT.	✓				
2	Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	✓				
3	Rukun Iman Ada Lima	✓				
4	Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah		✓			
5	Allah adalah tuhan yang kita sembah	✓				
6	Meminta maaf jika berbuat salah	✓				
7	Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	✓				
8	Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib	✓				
9	Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	✓				
10	Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri			✓		
11	Orang yang disiplin akan banyak teman	✓				
12	Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah		✓			
13	Disiplin tidak menunggu waktu luang	✓				
14	Hukuman bagi yang tidak disiplin	✓				
15	Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	✓				
16	Berangkat sekolah selalu tepat waktu		✓			
17	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan		✓			
18	Membaca doa sebelum memulai belajar	✓				
19	Membawa alat tulis ke sekolah	✓				
20	Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓				

Nama Siswa : Olivia Rizkiani

Kelas : IV

No	Butir Soal	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya kepada Allah SWT.	✓				
2	Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	✓				
3	Rukun Iman Ada Lima	✓				
4	Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah		✓			
5	Allah adalah tuhan yang kita sembah	✓				
6	Meminta maaf jika berbuat salah	✓				
7	Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	✓				
8	Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib	✓				
9	Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	✓				
10	Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri			✓		
11	Orang yang disiplin akan banyak teman	✓				
12	Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah		✓			
13	Disiplin tidak menunggu waktu luang	✓				
14	Hukuman bagi yang tidak disiplin	✓				
15	Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	✓				
16	Berangkat sekolah selalu tepat waktu		✓			
17	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan		✓			
18	Membaca doa sebelum memulai belajar	✓				
19	Membawa alat tulis ke sekolah	✓				
20	Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓				

Nama Siswa : Nabila Yayanti

Kelas : V-A

No	Butir Soal	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya kepada Allah SWT.	✓				
2	Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	✓				
3	Rukun Iman Ada Lima	✓				
4	Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah	✓				
5	Allah adalah tuhan yang kita sembah	✓				
6	Meminta maaf jika berbuat salah	✓				
7	Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	✓				
8	Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib	✓				
9	Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	✓				
10	Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri	✓				
11	Orang yang disiplin akan banyak teman	✓				
12	Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah		✓			
13	Disiplin tidak menunggu waktu luang	✓				
14	Hukuman bagi yang tidak disiplin	✓				
15	Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	✓				
16	Berangkat sekolah selalu tepat waktu		✓			
17	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan	✓				
18	Membaca doa sebelum memulai belajar	✓				
19	Membawa alat tulis ke sekolah	✓				
20	Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓				

Nama Siswa : Lifia Sulistiara

Kelas : V-B

No	Butir Soal	Sangat Setuju	Setuju	Ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1	Percaya kepada Allah SWT.	✓				
2	Orang-Orang Muslim Di Sebut Beriman	✓				
3	Rukun Iman Ada Lima	✓				
4	Berkata kotor mengucapkan kalimat suci astagfirullah	✓				
5	Allah adalah tuhan yang kita sembah	✓				
6	Meminta maaf jika berbuat salah	✓				
7	Mengerjakan sholat lima waktu mendapatkan pahala	✓				
8	Mengerjakan sholat lima waktu hukumnya wajib	✓				
9	Umat muslim berpuasa ramadhan satu bulan penuh	✓				
10	Sikap tidak disiplin akan merugikan diri sendiri	✓				
11	Orang yang disiplin akan banyak teman	✓				
12	Wajib bagi siswa mematuhi aturan disekolah	✓				
13	Disiplin tidak menunggu waktu luang	✓				
14	Hukuman bagi yang tidak disiplin	✓				
15	Siswa wajib mematuhi aturan di sekolah	✓				
16	Berangkat sekolah selalu tepat waktu	✓				
17	Mendengarkan dan memperhatikan saat guru sedang menjelaskan	✓				
18	Membaca doa sebelum memulai belajar	✓				
19	Membawa alat tulis ke sekolah	✓				
20	Disiplin mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	✓				

Lampiran 6. Hasil Angket

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Nomor Butir	SS	S	R	TS	STS
Pendidikan agama islam	Keimanan	Taat beribadah kepada allah	1	29	1	-	-	-
			2	26	2	2	-	-
			3	29	1	-	-	-
	Pemahaman	Pengetahuan	4	28	2	-	-	-
		Pokok-pokok ajaran agama islam	5	5	22	3	-	-
	Penghayatan	Perasaan tentram dan bahagia karena percaya kepada allah	6	28	-	-	-	2
	Pengalaman	Melaksanakan shalat	7	28	-	1	1	-
			8	29	1	-	-	-
		Menunaikan puasa	9	24	6	-	-	-
Pembentukan karakter disiplin siswa	Penalaran berlandaskan (moral reasoning)	Pengetahuan tentang diri sendiri	10	27	-	3	-	-
			11	22	8	-	-	-
		Pengambilan keputusan	12	22	6	-	-	2
			13	22	8	-	-	-
	Penalaran berlandaskan moral (moral feeling)	Pengendalian diri	14	24	6	-	-	-
		Keinginan	15	21	3	1	-	5
	Penalaran berasaskan moral	Mencintai kebaikan	16	29	1	-	-	-
			17	23	5	-	1	1
		Empati	18	23	7	-	-	-
		Kebiasaan	19	25	3	1	-	1
20			26	3	-	-	1	

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Lokasi penelitian di SDN 1 Pringgasela Selatan



Gambar 2. Penyerahan surat izin penelitian kepada kepala sekolah sekaligus wawancara dengan kepala sekolah SDN 1 Pringgasela Selatan, Kec. Pringgasela pada hari Jum'at, 11 Agustus 2023 oleh peneliti atas nama Ahmad Ahzan Sofiyon dengan bapak kepala sekolah pak Hunna S.Pd.



Gambar 3. Wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran pendidikan agama islam di ruang guru SDN 1 Pringgasela Selatan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023.



Gambar 4. Wawancara peneliti dengan siswa di ruang kelas SDN 1 Pringgasele Selatan pada hari Selasa, 15 Agustus 2023.



Gambar 5. Pengisian lembar angket oleh siswa SDN 1 Pringgasele Selatan di ruang kelas pada hari Rabu, 16 Agustus 2023.



Gambar 6. Visi dan Misi SDN 1 Pringgasele Selatan

Lampiran 8. Surat perihal penelitian

 **PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)
Jl. Prof. M.Yamin No. 57 Komplek Kantor Bupati Lombok Timur Blok G Lt. 3 Telp. (0376) 21371

Selong, 7 Agustus 2023

Nomor : 070/1072/PD/III/2023
Lamp. : -
Perihal : Permakluman Penelitian

Kepada
Yth. Kepala SDN 1 Pringgasele Selatan
di -
Tempat

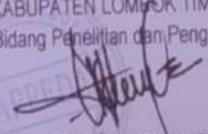
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ
السَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Hamzanwadi Pancor Nomor: 1033/UH.FIP/LT/2023, tanggal 07 Agustus 2023, Perihal Permohonan Izin Penelitian. Untuk itu, dipermaklumkan bahwa kegiatan Penelitian dilaksanakan di Wilayah Kerja Bapak/Ibu/Saudara oleh:

Nama : **AHMAD AHZAN SOFIYAN**
NIM : 190102004
Alamat : Pengadangan
Pekerjaan : Mahasiswa
Instansi / Badan : Universitas Hamzanwadi
Tujuan / Keperluan : Untuk memperoleh data
Judul / Tema : Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di SDN 1 Pringgasele Selatan
Tanggal Pelaksanaan : 07 Agustus s/d 07 November 2023

Untuk kelancaran pelaksanaan perihal dimaksud kiranya kepada yang bersangkutan dapat dibantu seoptimal mungkin dan atas bantuan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

بِاِیْدِ اللّٰهِ التَّوْفِیْقِ وَالْهٰدِیَةِ
وَالسَّلَامُ عَلَیْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ

a.n. KEPALA BAPPEDA
KABUPATEN LOMBOK TIMUR
Kepala Bidang Penelitian dan Pengembangan,

Ir. TOTOK PRARIYANTO
NIP. 19660517 199312 1 001

Tembusan:
1. Bupati Lombok Timur di Selong;
2. Kepala Bakesbang dan Poldagri Kab. Lombok Timur di Selong;
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kab. Lotim di Selong;
4. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi Selong di Selong.

Lampiran 9. Surat izin penelitian

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zainuddin Abdul Majid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://ip.hamzanwadi.ac.id> Email: ip@hamzanwadi.ac.id

Nomor : 1033/UH.FIP/LT/2023 Pancor, 07 Agustus 2023
Lampiran : 1 (Satu) Eks.
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth. Kepala BAPPEDDA Lombok Timur
di-
Tempat

Bismillahirrahmanirrahim.
Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dengan hormat, kami permaklumkan bahwa untuk dapat menyelesaikan tugas akhir pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Hamzanwadi, di bawah ini:

Nama : Ahmad Ahzan Sofiyon
NPM : 190102004
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi/Karya Ilmiah : PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN SISWA DI SDN 1 PRINGGASELA SELATAN

Mohon kiranya diberikan izin melakukan penelitian di Instansi/Lembaga yang ada di kabupaten Lombok Timur sesuai proposal terlampir.

Demikian, atas kerjasama yang baik disampaikan ucapan terimakasih.

Wallahu Mowaffiqul Walhodi Ila Sabillirrasyyad.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.


Muhammad Sururuddin, M.Pd.
NIDN 0815097401

Lampiran 10. Surat Keterangan Penelitian dari Sekolah

**PEMERINTAH KABUPATEN LOMBOK TIMUR**
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 1 PRINGGASELA SELATAN
Alamat : Jl. Pejuang Desa Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela Lombok Timur
Email :sdnegeri4pr.sela@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor: 421.2/ 88/SDN 1 Prisel/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: H U N N A, S.Pd.
N I P	: 19711231 199401 1 007
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk I, IV/b
Jabatan	: Kepala Sekolah
Unit Kerja/Tempat Tugas	: SDN 1 Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela

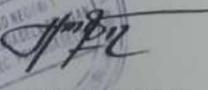
Menerangkan dengan sebenarnya :

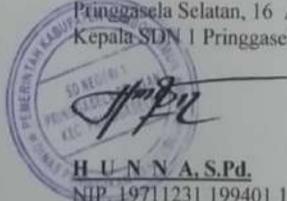
N a m a	: AHMAD AHZAN SOFIYAN
Tempat/Tgl Lahir	: Pengadangan, 27 Juli 2001
Agama	: Islam
Nomor Induk Mahasiswa	: 190102004
Fakultas	: Ilmu Pendidikan
Program Studi	: S1 PGSD
Pekerjaan	: Mahasiswa
Instansi/Badan	: Universitas Hamzanwadi
Alamat	: Desa Pengadangan Kec. Pringgasela Lombok Timur

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah melaksanakan **Wawancara /Penelitian** pada Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri 1 Pringgasela Selatan Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur mulai tanggal 14 s/d 16 Agustus 2023.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pringgasela Selatan, 16 Agustus 2023
Kepala SDN 1 Pringgasela Selatan


H U N N A, S.Pd.
NIP. 19711231 199401 1 007



Lampiran 11. Kontrak Kerja Bimbingan

**UNIVERSITAS HAMZANWADI**
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan TGKH. M. Dahlan Zuhri No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +623122954 Website: <http://uhamzanwadi.ac.id> E-mail: uhamzanwadi@gmail.com

KONTRAK KERJA BIMBINGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, pihak pertama (Dosen Pembimbing Skripsi) dengan merandatangani kontrak Kerja Bimbingan dengan pihak kedua (mahasiswa bimbingan) melaksanakan bimbingan Skripsi selama enam bulan atau satu semester dengan jadwal sbb:

BULAN PERTAMA : untuk Pendaftaran Proposal
BULAN KEDUA : untuk Instrumen Penelitian
BULAN KETIGA-KELIMA : untuk Bimbingan Skripsi

Demikian kontrak bimbingan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipedomani dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pancor, 9 Oktober 2023

Pihak Pertama
Pembimbing Petama

Pihak Kedua
Mahasiswa Bimbingan


Dr. Lulu Fayhamuddin S. Pd. I, M. Pd
NIDN. 0831128016
Pembimbing Kedua


AHMAD AZHAN SOFIYAN


M. Deni Sinagar M. Pd
NIDN. 0828028401

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Hamzanwadi


MUHAMMAD SURURUDDIN, M. Pd
NIDN 0815097401



UNIVERSITAS HAMZANWADI

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan TGKH. Muhammad Zaimuddin Abdul Mawjid No. 132 Pancor, Selong, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat KP. 83612
Telp./Fax: +6237622954 Website: <http://fkip.hamzanwadi.ac.id> E-mail: fkip.hamzanwadi@gmail.com

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

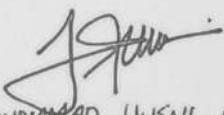
1. Nama Mahasiswa : AHMAD AHZAN SOFIYAN
2. Nomor Pokok Mahasiswa : 190102004
3. Semester : 8
4. Fakultas : FIP
5. Jurusan/ Program Studi : PPSD
6. Dosen Pembimbing : 1. Dr. Lulu Parhanudin S.Pd.I, M.Pd.
2. M. Deni Siriger M. Pd.
7. Judul Skripsi :

Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa

8. Jadwal bimbingan

NO	Tanggal Konsul	Materi Bimbingan	Tgl. Revisi Persetujuan	Paraf	
				1	2
1	16 maret 2023	perubahan judul y.o.d. see = pampokh pempokh kegiatan Gd - u - k. d. I			L [Signature]
2	13 maret 2023	luput ke sub. I jelaskan pokok masalah di latar penelitian			L [Signature]
3	29/05/2023	Bab I see luput ke sub II			L [Signature]

Pancor, 9 OKTOBER 2023
Ketua Program Studi


(MUHAMMAD HUSNI, M.Pd.)
NIDN. 0802038801